Faktor-Faktor Internal yang Mempengaruhi Perkembangan Dana Pihak Ketiga Bank Syariah di Indonesia

(Periode Triwulan I 2013 – Triwulan III 2017)

SKRIPSI

Oleh:

Nama : Eko Wisnu Mubiyardi

Nomor Mahasiswa : 14313165

Jurusan : Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI YOGYAKARTA

2018

Faktor-Faktor Internal yang Mempengaruhi Perkembangan Dana Pihak Ketiga Bank Syariah di Indonesia

(Periode Triwulan I 2013 – Triwulan III 2017)

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir

guna memperoleh gelar sarjana jenjang strata I

Program Studi Ilmu Ekonomi

Pada Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama : Eko Wisnu Mubiyardi

Nomor Mahasiswa : 14313165

Jurusan : Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI YOGYAKARTA

2018

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah selesai ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiat seperti yang dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ilmu Ekonomi FE UII. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka Saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai dengan peraturan yang berlaku

Yogyakarta, 9 Maret 2018

Penulis



Eko Wisnu Mubiyardi

PENGESAHAN

Faktor-Faktor Internal yang Mempengaruhi Perkembangan Dana Pihak Ketiga Bank Syariah di Indonesia

(Periode Triwulan I 2013 – Triwulan III 2017)

Nama : Eko Wisnu Mubiyardi

NIM : 14313165

Program studi : Ilmu Ekonomi

Yogyakarta, 9 Maret 2018

Telah disetujui dan disahkan oleh

Mohammad Bekti Hendrie Anto, S.E, M.Sc

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

FAKTOR-FAKTOR INTERNAL YANG MEMPENGARUHI PERKEMBANGAN DANA PIHAK KETIGA BANK SYARIAH DI INDONESIA

Disusun Oleh : **EKO WISNU MUBIYARDI**

Nomor Mahasiswa : **14313165**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Kamis, tanggal: 12 April 2018

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Moh.Bekti Hendrie Anto, SE., M.Sc. .....

Penguji : Jaka Sriyana, SE., M.Si., Ph.D. .....

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia

Dr. Drs. Agus Harjito, M.Si.

HALAMAN PERSEMBAHAN



Seiring rasa syukur, skripsi ini sebagai bentuk baktiku kepada kedua orang tua tercinta (Ayahku, Bambang Subiyanto dan Ibuku Tri Astuti Kusumawati) dan untuk ketiga adik-adikku (Dewi Wahyu Ningrum, Ardianto Tri Ramadhan, dan Bintania Hariyaningtyas) dan keluargaku lainnya, terutama kakekku (Sumarno) dan nenekku (Sarmi).

Terima kasih atas segala cinta, kasih sayang, tetesan keringat, dukungan, kepercayaan, dan do'a tulus yang selalu dipanjatkan kepadaku disetiap sujud kalian.

MOTTO

“Barang siapa yang mengerjakan kebajikan sekecil apapun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya. Dan barang siapa yang mengerjakan kejahatan sekecil apapun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya.

(QS. Al Zalzalah: 7-8)

Life is not fair. But i will follow it

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh

Puji syukur *Alhamdulillah* penulis panjatkan atas kehadirat Allah SWT, karena atas nikmat, rahmat, dan hidayah dari Allah, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **Faktor-Faktor Internal yang Mempengaruhi Perkembangan Dana Pihak Ketiga Bank Syariah di Indonesia (Periode Triwulan I 2013 – Triwulan III 2017)**. Shalawat serta salam semoga selalu dilimpahkan kepada Allah SWT dan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabatnya dan kepada kita semua umatnya yang senantiasa taat kepada ajaran-Nya hingga akhir zaman.

Penyusunan skripsi ini adalah sebagai tugas akhir untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar kesarjaanaan pada Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia. Bimbingan, dorongan dan bantuan dari para pengajar, rekan-rekan serta ketulusan dan keramahan dari banyak pihak, sangat membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini perkenankanlah penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT yang telah memberi Rahmat dan Hidayah-Nya yang telah dilimpahkan kepada penulis.

2. Kedua orang tua tercinta dan tersayang, Bapak Bambang Subiyanto, S.E dan Ibu Tri Astuti Kusumawati yang selalu mencurahkan kasih sayangnya, dukungan, dan doa tulus yang selalu dipanjatkan kepada penulis dalam setiap sujud mereka.
3. Adik-adikku tersayang: Dewi Wahyu Ningrum, Ardianto Tri Ramadhan, dan si kecil Bintania Hariyaningtyas yang selalu mendukung penulis.
4. Keluarga besarku lainnya, terutama kakekku Sumarno dan nenekku Sarmi yang selalu memberikan perhatiannya kepada penulis.
5. Bapak Mohammad Bekti Hendri Anto, S.E, M.Sc selaku dosen pembimbing dalam penulisan skripsi ini, terimakasih telah banyak memberikan bimbingan, motivasi dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Dr. D. Agus Harjito, M. Si. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia
7. Bapak Drs. Akhsyim Afandi, MA.Ec., Ph.D selaku ketua Jurusan Ilmu Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
8. Bapak/Ibu Dosen Jurusan Ilmu Ekonomi yang telah memberikan ilmunya selama penulis menuntut ilmu di Universitas Islam Indonesia.
9. Teman-teman dari kelas Briefing D dan Koperasi Mahasiswa FE UII yang sudah empat tahun ini selalu mendukung dan membantu penulis dalam mengerjakan segala kegiatan kampus, baik itu tugas ataupun acara.
10. Teman-teman dari forum dunia maya yang selalu memberi support dan bermain game bersama meski kita tidak pernah bertemu secara langsung.

11. Teman-teman KKN 55 Unit 153, terima kasih atas kehangatan pertemanan kalian yang masih terjalin hingga sekarang dan menyemangati penulis dalam mengerjakan skripsi ini
12. Teman-teman kerja part time ku, baik sewaktu bekerja di warnet ataupun bekerja di perpustakaan FE UII sekarang, yang selalu memberi dukungan dan membantu penulis dalam mengerjakan skripsi.
13. Semua pihak yang membantu penulis dalam mengerjakan skripsi ini yang tidak dapat dikerjakan satu per satu. Terima kasih.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kelemahan ataupun kekurangan, sehingga segala bentuk kritik maupun saran yang membangun sangat diharapkan penulis demi kesempurnaan laporan penelitian ini. Besar harapan, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi diri penulis maupun pihak-pihak terkait lainnya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 9 Maret 2018

Penyusun

Eko Wisnu Mubiyardi

DAFTAR ISI

Halaman

Halaman Judul i

Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme iii

Halaman Pengesahan Skripsi iv

Halaman Pengesahan Ujian v

Halaman Persembahan vi

Halaman Motto vii

Halaman Kata Pengantar viii

Halaman Daftar Isi xi

Halaman Daftar Tabel xv

Halaman Lampiran xvii

Halaman Abstrak xviii

BAB I PENDAHULUAN 1

1.1 Latar Belakang Masalah 1

1.2 Rumusan Masalah 6

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian 7

1.3 Sistematika Penulisan 8

BAB II : KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI 10

2.1 Kajian Pustaka 10

2.2 Landasan Teori 18

2.2.1 Pengertian Bank Syariah 18

2.2.2 Pengertian Dana Pihak Ketiga 21

2.2.3 Pengertian Bagi Hasil.....23

2.2.3.1 Hubungan Bagi Hasil dengan Dana Pihak Ketiga 26

2.2.4 Pengertian Kantor Layanan 27

2.2.4.1 Hubungan Kantor Layanan dengan Dana Pihak Ketiga 29

2.2.5 Biaya Promosi 29

2.2.5.1 Hubungan Biaya Promosi dengan Dana Pihak Ketiga 31

2.3 Kerangka Pemikiran 31

2.4 Hipotesis 33

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN.....34

3.1 Jenis dan Cara Pengumpulan Data.....34

3.2 Definisi Operasional Variabel 35

3.2.1 Variabel Dependen 35

3.2.2 Variabel Independen 35

3.3 Metode Analisis 36

3.3.1 Model Common Effect 38

3.3.2 Model Fixed Effect 39

3.3.3 Model Random Effect 41

3.3.4. Pemilihan Model Regresi Data Panel 42

3.3.4.1 Uji Chow (Chow Test) 42

3.3.4.2 Uji Hausman (Hausman Test) 43

3.4 Uji Statistik 43

3.4.1 Uji Signifikan Model (Uji F) 43

3.4.2 Uji Koefisiensi Determinasi R^2 44

3.4.3 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t statistik) 45

BAB IV : HASIL DAN ANALISIS.....46

4.1 Gambaran Objek Penelitian 46

4.1.1 Bank Mandiri Syariah 46

4.1.2 Bank BRI Syariah 49

4.1.3 Bank BNI Syariah 52

4.1.4 Bank Mega Syariah 55

4.1.5 Bank BCA Syariah 55

4.2 Deskripsi Data Penelitian 60

4.3 Model Regresi 62

4.4 Pengujian Model Regresi 63

4.4.1 Chow Test 63

4.4.2 Hausman Test 64

4.5 Evaluasi Regresi 65

4.5.1 Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F) 66

4.5.2 Hasil Uji Signifikansi Variabel Independent (Uji t) 67

4.5.3 Hasil Koefisiensi Determinasi (R^2) 69

4.6 Analisis Sampel Jenuh Bank Syariah yang Terpilih 69

4.7 Analisis Ekonomi 71

BAB V: KESIMPULAN DAN IMPLIKASI.....74

5.1 Kesimpulan 74

5.2 Implikasi.....75

DAFTAR PUSTAKA.....77

LAMPIRAN.....80

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

1.1 Perkembangan Jaringan Kantor Bank Syariah di Indonesia 2

1.2 Perkembangan Dana Pihak Ketiga Bank Syariah di Indonesia 3

2.1 Kajian Pustaka 17

2.2 Perbedaan Sistem Bunga dengan Bagi Hasil 25

4.1 Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Mandiri Syariah dengan Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia (dalam Triliun) 48

4.2 Perbandingan Kinerja Keuangan Bank BRI Syariah dengan Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia (dalam Triliun) 51

4.3 Perbandingan Kinerja Keuangan Bank BNI Syariah dengan Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia (dalam Triliun) 54

4.4 Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Mega Syariah dengan Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia (dalam Triliun) 56

4.5 Perbandingan Kinerja Keuangan Bank BCA Syariah dengan Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia (dalam Triliun) 59

4.6 Analisis Statistik Deskriptif 61

4.7 Hasil Estimasi Model Common Effect, Fixed Effect dan Random Effect 62

4.8 Hasil Uji Chow 63

4.9 Hasil Uji Hausman 64

4.10 Hasil Fixed Effect Model 65

4.11 Hasil Uji t 67

4.12 Hasil Koefisien Determinasi 69

4.13 Cross Effect 69

Daftar Lampiran

Lampiran Halaman

Ia Dana Pihak Ketiga Bank Syariah Triwulan I 2013 – Triwulan III 2017 (dalam jutaan rupiah) 81

Ib Bagi Hasil Bank Syariah Triwulan I 2013 – Triwulan III 2017 (dalam jutaan rupiah) 82

Ic Jumlah Kantor Bank Syariah Triwulan I 2013 – Triwulan III 2017 (dalam unit) 83

Id Biaya Promosi Bank Syariah Triwulan I 2013 – Triwulan III 2017 (dalam jutaan rupiah) 84

IIa Logaritma Natural Bank Mandiri Syariah 85

IIb Logaritma Natural Bank BRI Syariah 86

IIc Logaritma Natural Bank BNI Syariah 87

IId Logaritma Natural Bank Mega Syariah.....88

IIe Logaritma Natural Bank BCA Syariah.....89

III Hasil Estimasi Common Effect Model 90

IV Hasil Estimasi Fixed Effect Model.....91

V Hasil Estimasi Random Effect Model.....92

VI Hasil Uji Chow 93

VII Hasil Uji Hausman.....94

ABSTRAK

Dana pihak ketiga adalah dana yang dihimpun bank dari masyarakat. Dalam praktek kegiatannya, dana pihak ketiga akan disalurkan oleh bank kepada calon nasabah pembiayaan untuk mengembangkan ekonomi masyarakat sehingga dapat mengembangkan sektor riil. Oleh karena itu, peneliti ingin melihat apakah faktor-faktor internal seperti bagi hasil, jumlah kantor, dan biaya promosi berpengaruh terhadap perkembangan dana pihak ketiga bank syariah di Indonesia.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang dipublikasikan oleh website-website bank syariah yang terpilih dalam penelitian ini. Data yang digunakan adalah bagi hasil, jumlah kantor dan biaya promosi. Penelitian ini menggunakan metode pooling atau panel, yakni kombinasi dari lima bank syariah terpilih pada periode triwulan I 2013 hingga triwulan III 2017. Dari regresi metode panel tersebut terdapat tiga model regresi dan setelah dilakukan Uji Chow dan Uji Hausman, model regresi yang layak digunakan untuk estimasi akhir yakni Fixed Effect Model.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa bagi hasil dan jumlah kantor berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan dana pihak ketiga, sedangkan biaya promosi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perkembangan dana pihak ketiga.

Kata Kunci: Dana Pihak Ketiga, Bagi Hasil, Jumlah Kantor, Biaya Promosi

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara dengan mayoritas penduduknya beragama Islam. Sejak tahun 1980, telah dirintis sebuah usaha pendirian bank Islam karena masyarakat menginginkan sebuah bank yang memiliki sistem syariah Islam. Akhirnya pada tahun 1991, atas persetujuan Majelis Ulama Indonesia (MUI), dibentuklah bank syariah.

Perkembangan bank syariah di Indonesia sudah dimulai sejak dibentuknya Bank Muamalat Indonesia sebagai bank syariah pertama di Indonesia pada tahun 1991. Sejak saat itu, perbankan syariah mulai berkembang pesat. Melihat perkembangan sedemikian rupa, pemerintah mengatur perbankan syariah dalam Undang-Undang nomor 7 tahun 1992 tentang perbankan yang kemudian sempurnakan pada Undang-Undang nomor 10 tahun 1998. Kemudian pada 16 juli 2008, pemerintah mengeluarkan undang-undang baru yakni Undang-Undang nomor 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah. Sehingga ada dua undang-undang yang mengatur perbankan di Indonesia.

Dengan diletakkan peraturan mengenai perbankan syariah, maka semakin menguatkan bahwa perbankan syariah bisa menjadi salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Berdasarkan data yang didapat saat ini, tercatat hingga oktober 2017, sudah ada 13 bank syariah yang beroperasi dan 21 bank umum konvensional yang

memiliki Unit Usaha Syariah (UUS) di Indonesia. Hal itu dibuktikan dengan tabel dibawah ini.

Tabel 1.1

Perkembangan Jaringan Kantor Perbankan Syariah di Indonesia

Jenis Bank	2013	2014	2015	2016	2017 (oktober)
Bank Umum Syariah					
Jumlah Bank	11	12	12	13	13
Jumlah Kantor	1920	2163	1990	1869	1837
Unit Usaha Syariah					
Bank Umum yang memiliki UUS	24	22	22	21	21
Kantor	554	320	311	318	340
BPRS					
Jumlah Bank	160	163	163	166	167
Jumlah Kantor	398	439	446	453	445
Total Kantor	2872	2922	2747	2640	2622

Sumber: Statistik Perbankan Syariah, Oktober 2017

Dilihat dari fungsi kegiatannya, bank syariah memiliki fungsi yang mirip dengan bank konvensional, yakni sebagai lembaga intermediasi yang menjadi perantara dalam menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan dana tersebut kembali kepada masyarakat.

Dana yang dihimpun dari masyarakat disebut dengan dana pihak ketiga (DPK). Menurut (Arifin, 2005) bank syariah dapat menarik DPK dalam bentuk titipan, partisipasi modal, dan investasi khusus. Dalam praktek kegiatannya, dana DPK akan disalurkan oleh bank kepada calon nasabah pembiayaan untuk mengembangkan ekonomi masyarakat sehingga dapat mengembangkan sektor riil. Besarnya DPK mencerminkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank

syariah. Semakin tinggi jumlah DPK, maka semakin tinggi pula tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah, begitu juga sebaliknya.

DPK adalah sumber dana bank terbesar yang diandalkan oleh bank. Bahkan DPK adalah himpunan dana terbesar yang sangat diandalkan oleh bank, yang bahkan bisa mencapai 80%-90% (Dendawijaya, 2005). Karena DPK sangat penting sebagai salah satu sumber modal, diperlukan kemampuan dalam menghimpun keuangan DPK oleh bank syariah. Perkembangan DPK bank syariah sendiri dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Hal itu dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 1.2

Perkembangan Dana Pihak Ketiga Bank Syariah di Indonesia

(dalam Miliar)

	2014	2015	2016	2017 (oktober)
Dana Simpanan Wadiah	22.075	24.915	29.470	31.194
1. Giro	12.867	12.991	15.375	15.179
2. Tabungan	9.838	11.924	14.095	16.015
Dana Investasi Non Profit Sharing	146.901	148.896	176.937	198.763
1. Giro	935	1.872	4.278	10.511
2. Tabungan	40.515	40.758	50.637	52.104
3. Deposito	105.451	106.266	22.022	136.148
Dana Investasi Profit Sharing	1.117	1.083	-	-
1. Giro	4	8	-	-
2. Tabungan	65	50	-	-
3. Deposito	1.047	1.025	-	-
TOTAL	170.723	174.895	206.407	229.957

Sumber: Statistik Perbankan Syariah, Oktober 2017

Dari tabel di atas, dapat kita lihat pertumbuhan DPK bank syariah di Indonesia. dari tahun ke tahun semakin meningkat. Di tahun 2014 sendiri, jumlah DPK Bank Syariah Rp. 170.723 Miliar. Kemudian di tahun 2015 meningkat

menjadi Rp. 174.895 Miliar. Di tahun 2016 kembali meningkat menjadi Rp. 206.407 Miliar dan di tahun 2017 sendiri hingga Triwulan III ini, jumlah DPK adalah Rp. 229.957 Miliar. Hal ini menunjukkan bahwa meningkatnya masyarakat yang mempercayakan bank syariah dalam mengelola dananya.

Dalam menghimpun DPK bank syariah, terdapat beberapa faktor yang dinilai dapat mempengaruhinya. Faktor-faktor tersebut salah satunya adalah faktor internal. Faktor internal adalah faktor yang disebabkan dari dalam kegiatan operasionalnya sendiri. Menurut (Hashibuan, 2006) faktor internal merupakan resiko tidak sistematis yang dipengaruhi oleh suatu unit bisnis. Bank syariah sendiri memiliki beberapa faktor internal yang dapat mempengaruhi perkembangan DPK bank syariah. Adapun faktor-faktor internal tersebut diantaranya adalah tingkat bagi hasil, jaringan kantor layanan, dan biaya promosi.

Karena sistem bunga dalam perbankan syariah diharamkan, maka dalam melakukan transaksi perbankan, bank syariah menggantinya dengan sistem bagi hasil. Bagi hasil menurut (Muhammad, 2004), baik nasabah dan bank akan sama-sama menanggung keuntungan dan kerugian berdasarkan perjanjian yang telah disepakati. Karena perbedaan sistem antara bank konvensional dan bank syariah, maka bagi hasil dan suku bunga selalu menjadi tolak ukur bagi masyarakat dalam mennyalurkan dananya ke bank (Hermanto, 2008).

Apabila bank konvensional menetapkan bunga tinggi, maka masyarakat akan cenderung mengoptimalkan dananya di bank konvesional. Namun, apabila tingkat bagi hasil yang diberikan bank syariah tinggi, maka masyarakat akan

cenderung mengoptimalkan dananya di bank syariah. Hal ini dikuatkan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wulansari, 2015).

Adapun hal ini terjadi karena masyarakat cenderung berharap mendapatkan *return* dari kedua sistem tersebut. Hal ini dinyatakan pula oleh (Natalia, 2014) yang mengatakan adanya transparansi kinerja bank syariah sehingga menjadi pertimbangan sendiri bagi masyarakat. Dengan kata lain, masyarakat akan memilih mana yang akan membawa keuntungan bagi mereka.

Selain itu, jaringan kantor layanan juga dianggap sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan DPK bank syariah. Ketika ingin menabung di suatu bank, masyarakat tentu akan memilih bank yang memiliki akses yang begitu mudah. Semakin mudah bank syariah tersebut diakses, semakin banyak pula masyarakat yang menanamkan dananya di bank syariah tersebut.

Penelitian yang dilakukan (Zidni, 2008) mendukung hal tersebut. Penelitiannya menjelaskan bahwa jumlah jaringan kantor bank syariah berpengaruh positif terhadap jumlah dana pihak ketiga Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah. Kemudian pernyataan yang dilontarkan Baiquni selaku direktur keuangan Bank Rakyat Indonesia (BRI), mengatakan untuk meningkatkan dana pihak ketiga, dibutuhkan lebih banyak jaringan kantor di seluruh Indonesia (Ayudha, 2013).

Dalam menjalankan sistem perbankan syariah, bank syariah tentu memiliki beberapa produk atau jasa. Dan cara untuk mengenalkan produk atau jasa tersebut adalah dengan cara melakukan promosi. Tujuan dari promosi adalah untuk menarik calon konsumen agar tertarik dengan produk atau jasa yang kita

tawarkan. Dalam mempromosikan produknya, bank syariah tentu harus mengeluarkan sejumlah dana. Dana yang digunakan untuk melakukan promosi tersebut dikenal sebagai biaya promosi..

Dengan semakin sering melakukan promosi, maka masyarakat akan mengetahui nama bank syariah tersebut dan produk-produk yang ditawarkannya (Roziq, 2013). Dengan begitu, keberadaan bank syariah akan semakin dikenal masyarakat sehingga banyak masyarakat yang berani menempatkan dananya disana. (Fauziah, 2016). Hal ini dikarenakan masyarakat akan lebih percaya terhadap bank syariah yang sudah memiliki nama besar di Indonesia.

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, maka peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul "**Faktor-Faktor Internal yang Mempengaruhi Perkembangan Dana Pihak Ketiga Bank Syariah di Indonesia pada Triwulan I Tahun 2013 hingga Triwulan III Tahun 2017**". Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana faktor-faktor internal seperti bagi hasil, jaringan kantor layanan, dan biaya promosi mempengaruhi perkembangan dana pihak ketiga bank syariah di Indonesia.

1.2.Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang dikemukakan oleh penulis adalah:

1. Apakah bagi hasil mempengaruhi perkembangan dana pihak ketiga bank syariah di Indonesia pada triwulan I 2013 – triwulan III 2017?
2. Apakah jaringan kantor layanan mempengaruhi perkembangan dana pihak ketiga bank syariah di Indonesia pada triwulan I 2013 – triwulan III 2017?

3. Apakah biaya promosi mempengaruhi perkembangan dana pihak ketiga bank syariah di Indonesia pada triwulan I 2013 – triwulan III 2017?

1.3.Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis apakah bagi hasil memiliki pengaruh terhadap perkembangan dana pihak ketiga bank syariah di Indonesia.
2. Untuk menganalisis apakah jaringan kantor layanan memiliki pengaruh terhadap perkembangan dana pihak ketiga bank syariah di Indonesia.
3. Untuk menganalisis apakah biaya promosi memiliki pengaruh terhadap perkembangan dana pihak ketiga bank syariah di Indonesia.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

   Memperkaya ilmu pengetahuan, wawasan, dan informasi khusus mengenai perkembangan syariah dan mengembangkan segala ilmu yang telah dipelajari di Universitas Islam Indonesia.

2. Bagi Instansi Terkait

   Penelitian ini adalah syarat wajib bagi penulis dalam menyelesaikan studi. Karena itu, hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi dan penambahan wawasan terhadap pihak-pihak terkait yang terikat dengan perbankan syariah.

3. Bagi Pembaca

Penulis sendiri berharap peneliian dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya ataupun digunakan untuk meningkatkan, memperluas keterampilan, yang membentuk kemampuan mahasiswa sebagai bekal untuk memasuki dunia kerja kelak.

1.5 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I. Pendahuluan

Menjelaskan latar belakang, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

Bab II. Kajian Pustaka dan Landasan Teori

Berisikan kajian pustaka dan penelitian-penelitian sebelumnya untuk menunjang penelitian ini, landasan teori untuk melihat permasalahan yang akan diteliti , kerangka pemikiran dan hipotesis yang menjelaskan bagaimana variabel yang digunakan mempengaruhi dalam penelitian ini.

Bab III. Metode Penelitian

Berisikan jenis dan cara pengumpulan data, definisi operasional variabel, metode analisis dan uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini.

Bab IV. Hasil dan Analisis

Berisikan gambaran objek penelitian, deskripsi data penelitian, hasil regresi, pengujian pemilihan model regresi, evaluasi regresi, analisa sampel jenuh bank syariah yang terpilih, dan analisis ekonomi.

Pada bab ini juga menjelaskan pembahasan lebih lanjut dari hasil penelitian dan hasil analisis datanya secara lengkap.

Bab V. Simpulan dan Implikasi

Berisi kesimpulan dari penelitian dan implikasi dari rumusan masalah yang telah dipaparkan

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1. Kajian Pustaka

Dalam bab ini memuat tentang penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya yang mendasari pemikiran penulis dan menjadi pertimbangan dalam penyusunan skripsi ini dan konsep yang digunakan dalam teori penyusunan skripsi ini.

(Hermanto, 2008) melakukan penelitian yang berjudul *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Dana Pihak Ketiga pada Bank Syariah Tahun 2005-2007*. Dalam penelitiannya, dana pihak ketiga ditetapkan sebagai variabel dependen dan bagi hasil, suku bunga, inflasi dan pendapatan nasional ditetapkan sebagai variabel independen. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan triwulan bank-bank syariah yang terpilih dalam sampel penelitiannya. Terdapat tiga bank syariah yang terpilih sebagai sampel jenuh dalam penelitiannya, diantaranya Bank Muamalat Indonesia, Bank Mandiri Syariah, dan Bank Mega Syariah. Hasil dari penelitian tersebut diperoleh kesimpulan bahwa Variabel bagi hasil berpengaruh positif dan siginifikan terhadap dana pihak ketiga. Variabel suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap dana pihak ketiga. Sedangkan variabel pendapatan nasional dan inflasi tidak berpengaruh terhadap dana pihak ketiga.

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bagi hasil berpengaruh positif terhadap dana pihak ketiga karena sistem bagi hasil bank syariah berjalan dengan baik sehingga mampu memberikan keuntungan kepada nasabah. Kemudian suku bunga sendiri berpengaruh negatif terhadap dana pihak ketiga. Artinya, setiap kenaikan suku bunga, akan menurunkan dana pihak ketiga bank syariah. Hal ini dikarenakan nasabah yang lebih memilih menabung di bank konvensional. Kemudian pendapatan nasional tidak berpengaruh terhadap dana pihak ketiga bank syariah karena meskipun pendapatan nasional naik, ada kemungkinan masyarakat yang berinvestasi pada sektor lain. Dan inflasi tidak berpengaruh terhadap dana pihak ketiga karena ketika terjadi inflasi, masyarakat akan lebih memilih menahan uang mereka daripada menabung di bank.

(Wulandari, 2014) melakukan penelitian yang berjudul *Analisis Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Total Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah di Indonesia.* Dalam penelitiannya, variabel dependen yang digunakan adalah dana pihak ketiga sedangkan variabel independen diantaranya adalah bagi hasil, jaringan kantor layanan, pendapatan nasional, dan inflasi. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan triwulan bank-bank syariah yang terpilih dalam sampel penelitiannya. Terdapat tiga bank syariah yang terpilih sebagai sampel jenuh dalam penelitiannya, diantaranya Bank Muamalat Indonesia, Bank Mandiri Syariah, dan Bank Mega Syariah. Hasil dari penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa bagi hasil memiliki pengaruh yang positif dan siginifikan terhadap dana pihak ketiga. Kemudian variabel jaringan

kantor layanan, pendapatan nasional dan inflasi tidak berpengaruh siginifikan terhadap dana pihak ketiga.

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa bagi hasil mempengaruhi tingkat dana pihak ketiga bank umum syariah karena sistem bagi hasil bank syariah berjalan dengan baik sehingga mampu memberikan keuntungan kepada nasabah. Sedangkan untuk jumlah jaringan kantor layanan, pendapatan nasional, dan inflasi tidak bepengaruh pada jumlah dana pihak ketiga bank umum syariah. Untuk jumlah jaringan kantor layanan sendiri, meningkatnya jumlah jaringan kantor layanan dalam waktu singkat tidak dapat meningkatkan dana pihak ketiga secara langsung. Tapi memerlukan waktu yang cukup lama agar terlihat bagaimana jumlah jaringan kantor mempengaruhi perkembangan dana pihak ketiga bank syariah. Untuk pendapatan nasional sendiri, peningkatan pendapatan nasional tidak meningkatkan dana pihak ketiga karena ada kemungkinan masyarakat lebih memilih berinvestasi pada sektor investasi lain. Sedangkan untuk inflasi sendiri tidak meningkatkan dana pihak ketiga karena ada kemungkinan ketika inflasi meningkat maka masyarakat akan menahan uang mereka untuk konsumsi ketimbang menabung di bank.

(Fauziah, 2016) melakukan penelitian yang berjudul *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Besaran Simpanan Mudharabah di Indonesia (Periode 2011-2015).* Dalam penelitian ini, variabel dependennya adalah simpanan mudharabah dan variabel independennya adalah bagi hasil, suku bunga, jumlah jaringan kantor, dan Financing to Deposit Ratio (FDR). Metode penelitian yang digunakan adalah regresi ECM. Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah

rata-rata deposito mudharabah dalam lima periode (1 bulan, 3 bulan, 6 bulan, 12 bulan, >12 bulan) yang didapatkan di website Bank Indonesia. Hasil dari penelitian tersebut diperoleh kesimpulan bahwa variabel bagi hasil dan jumlah jaringan kantor berpengaruh positif dan siginifikan terhadap simpanan mudharabah. FDR berpengaruh negatif dan siginifikan terhadap simpanan mudharabah. Sedangkan variabel suku bunga tidak berpengaruh terhadap simpanan mudharabah.

Dapat disimpulkan bahwa bagi hasil sendiri berpengaruh positif terhadap simpanan mudharabah karena nasabah mempelajari keuntungan yang akan didapatkannya. Ketika mengalami keuntungan maka akan mempengaruhi nasabah untuk menambah dananya pada simpanan mudharabah. Kemudian jumlah jaringan kantor berpengaruh positif terhadap simpanan mudharabah karena semakin banyak jumlah jaringan kantor maka akan mempermudah masyarakat untuk melakukan penyimpanan. Lalu FDR berpengaruh negarif terhadap simpanan mudharabah karena nasabah memperhitungkan FDR ketika hendak memutuskan meletakkan dananya. Ketika FDR naik, maka simpanan akan mengalami penurunan. Kemudian suku bunga tidak berpengaruh terhadap simpanan mudharabah karena kenaikan suku bunga tidak akan mempengaruhi masyarakat untuk menyimpan dananya di bank syariah karena masyarakat mengetahui bahwa bunga adalah riba yang dihindari oleh agama Islam.

(Juniarty, 2016) melakukan penelitian yang berjudul *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Deposito Mudharabah pada Bank Syariah di Indonesia (Periode 2011-2015).* Dalam penelitian ini, variabel dependennya

adalah simpanan mudharabah dan variabel independennya adalah suku bunga, inflasi, bagi hasil, biaya promosi, FDR (Financing to Deposit Ratio), dan jumlah jaringan kantor. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah rata-rata deposito mudharabah dalam lima periode (1 bulan, 3 bulan, 6 bulan, 12 bulan, >12 bulan) yang didapatkan di website Bank Indonesia. Hasil penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa variabel bagi hasil, jumlah jaringan kantor dan biaya promosi secara positif mempengaruhi simpanan mudharabah. Sedangkan variabel suku bunga, FDR dan inflasi tidak berpengaruh terhadap simpanan mudharabah.

Dari penelitian dijelaskan bagi hasil sendiri berpengaruh positif terhadap simpanan mudharabah karena nasabah mempelajari keuntungan yang akan didapatkannya. Ketika mengalami keuntungan maka akan mempengaruhi nasabah untuk menambah dananya pada simpanan mudharabah. Biaya promosi berpengaruh postitif terhadap simpanan mudharabah karena promosi dapat meningkatkan jumlah nasabah untuk menyimpan dananya di bank syariah. Kemudian jumlah jaringan kantor berpengaruh positif terhadap simpanan mudharabah karena semakin banyak jumlah kantor maka akan mempermudah masyarakat untuk melakukan penyimpanan. Selanjutnya suku bunga tidak berpengaruh terhadap simpanan mudharabah karena kenaikan suku bunga tidak akan mempengaruhi masyarakat untuk menyimpan dananya di bank syariah karena masyarakat mengetahui bahwa bunga adalah riba yang dihindari oleh agama Islam. Inflasi tidak berpengaruh terhadap simpanan mudharabah karena nasabah yang menabung di bank syariah tidak terlalu memikirkan naik tidaknya

inflasi dalam menyimpan dananya. Dan juga FDR tidak berpengaruh terhadap simpanan mudharabah karena nasabah tidak memperhitungkan nilai FDR ketika hendak memutuskan meletakkan dananya. Ataupun hal lainnya karena bank syariah sudah mendapat kepercayaan penuh dari nasabah.

(Mumtazah, 2016) melakukan penelitian yang berjudul *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Dana Pihak Ketiga pada Bank Umum Syariah di Indonesia.* Dalam penelitiannya, beliau menggunakan variabel dependen yakni dana pihak ketiga dan variabel dependennya yakni bagi hasil, bonus, biaya promosi, dan inflasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya adalah laporan keuangan triwulan bank-bank syariah yang terpilih dalam sampel penelitiannya. Terdapat enam bank yang terpilih diantaranya adalah Bank Muamalat Indonesia, Bank BRI Syariah, Bank Syariah Mandiri, Bank Syariah Mega Indonesia, Bank Panin Syariah, dan Bank Syariah Bukopin. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel bagi hasil dan bonus berpengaruh positif dan signifikan terhadap dana pihak ketiga. Sedangkan variabel biaya promosi dan inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap dana pihak ketiga.

Dapat dismipulkan bahwa bagi hasil mempengaruhi jumlah dana pihak ketiga bank umum syariah karena sistem bagi hasil bank syariah berjalan dengan baik sehingga mampu memberikan keuntungan kepada nasabah. Sedangkan untuk biaya promosi dan inflasi tidak bepengaruh pada jumlah dana pihak ketiga bank umum syariah. Promosi sendiri tidak berpengaruh karena adanya kemungkinan

promosi yang tidak tepat sasaran ataupun promosi tersebut gagal untuk membujuk masyarakat untuk menabung di bank syariah. Sedangkan untuk inflasi sendiri dikarenakan ketika terjadi inflasi, maka harga nominal barang dan jasa mengalami peningkatan sehingga daya beli masyarakat akan mengalami penurunan. Apabila nasabah memiliki tujuan untuk mempertahankan tingkat konsumsinya, maka pendapatan yang awalnya dialokasikan sebagai simpanan akan digunakan sebagian atau seluruhnya untuk keperluan konsumsi.

Tabel 2.1

Kajian Pustaka

Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Penelititan	Hasil Penelitian
(Hermanto, 2008)	Dependen: DPK Independen: suku bunga, bagi hasil, pendapatan nasional, inflasi	Analisis regresi linear berganda	Variabel bagi hasil berpengaruh positif dan siginifikan. Variabel suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan. Kemudian variabel pendapatan nasional dan inflasi tidak berpengaruh siginifikan.
(Wulandari, 2014)	Dependen: DPK Independen: bagi hasil, jumlah jaringan kantor, pendapatan nasional, inflasi	Analisis regresi linear berganda.	Variabel jumlah bagi hasil memiliki pengaruh positif dan siginifikan. Kemudian variabel jumlah kantor layanan, variabel PDB dan variabel inflasi tidak berpengaruh siginifikan.
(Fauziah, 2016)	Dependen: Simpanan Mudharabah Independen: bagi hasil, suku bunga, jumlah jaringan kantor, FDR,	Regresi ECM (Error Correction Model)	Variabel bagi hasil dan jumlah kantor berpengaruh positif dan siginifikan. FDR berpengaruh negatif dan siginifikan. Sedangkan variabel suku bunga tidak berpengaruh siginifikan.
(Juniarty, 2016)	Dependen: Simpanan Mudharabah Independent: Suku bunga, inflasi, bagi hasil, biaya promosi, FDR, jumlah jaringan kantor.	Analisis regresi linear berganda	Variabel bagi hasil, jumlah kantor dan biaya promosi berpengaruh positif dan signifikan. Sedangkan variabel suku bunga, FDR dan inflasi tidak berpengaruh signifikan.
(Mumtazah, 2016)	Dependen: DPK Independen: Bagi hasil dan bonus, biaya promosi, dan inflasi	Analisis regresi linear berganda.	Variabel bagi hasil dan bonus berpengaruh positif dan signifikan. Sedangkan variabel biaya promosi dan inflasi tidak berpengaruh signifikan.

Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut, maka peneliti ingin meneliti faktor-faktor internal yang mempengaruhi perkembangan dana pihak ketiga bank syariah di Indonesia pada triwulan I 2013 hingga triwulan III 2017.Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana bagi hasil, jumlah jaringan kantor layanan, dan biaya promosi mempengaruhi perkembangan dana pihak ketiga bank syariah di Indonesia. Metode yang dipilih oleh peneliti adalah analisis regresi data panel.

2.2.Landasan Teori

2.2.1. Pengertian Bank Syariah

Secara umum bank diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya. Hal ini sesuai dengan apa yang dijelaskan dalam Undang-Undang nomor 10 tahun 1998 tentang Perbankan.

Sedangkan yang dimaksud dengan bank syariah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga (Muhammad, 2004). Adapun dalam peraturan Bank Indonesia nomor 2/8/PBI/2000, dijelaskan bahwa bank syariah adalah bank yang dalam kegiatan perbankannya memberikan pelayanan keuangan berdasarkan prinsip syariah dan agama Islam.

Dari penjelasan diatas, dapat diketahui baik bank syariah maupun bank konvensional dalam kegiatan perbankannya kedua bank tersebut menarik dana dari masyarakat dan kemudian menyalurkannya kembali kepada masyarakat.

Namun dalam sistem perbankannya, bank syariah berbeda dengan bank konvensional. Bank syariah hanya menjalankan sistem kegiatan yang bersifat halal, berbeda dengan bank konvensional yang menjalankan sistem kegiatannya tidak membedakan yang mana yang halal atau haram. Prinsip yang digunakan adalah bagi hasil, sedangkan konvensional memakai prinsip bunga. Dalam Al-Qur'an, Allah SWT melarang siapapun bertransaksi dengan tambahan bunga.

Adapun beberapa karakteristik lain yang membedakan bank syariah dengan bank konvesional adalah:

1. Beban biaya atas pelayanan bank syariah disepakati bersama pada saat peminjaman atau pembiayaan dan dinyatakan dalam bentuk nominal, beban biaya hanya dikenakan selama masa kontrak, sedangkan penyelesaian utang setelah kontrak berakhir dilakukan kontrak baru.
2. Jumlah bagi hasil yang diterima disesuaikan dengan keuntungan yang diperoleh debitur.
3. Disaat bank mengalami kerugian, maka simpanan nasabah kehilangan dananya menurut perbandingan laba/rugi.

Ada beberapa peran dan fungsi bank syariah seperti yang dijelaskan oleh (Sudarsono, 2007) diantaranya sebagai berikut:

1. Menerima dan mengelola investasi dana dari nasabah yang dititipkan atau ditaruh di bank.
2. Menginvestasikan dana yang dimiliki oleh bank syariah kepada pihak ketiga, baik dari modal sendiri maupun dari dana nasabah yang dipercayakan oleh bank syariah.

3. Menyediakan produk perbankan dan layanan jasa keuangan sebagaimana bank umum lainnya, tentunya berdasarkan atas prinsip syariah.
4. Bank syariah dapat melaksanakan kegiatan sosial lainnya yang tidak berorientasi profit, seperti mengelola dana zakat, menyediakan qurban, sedekah dari nasabah, wakaf, dan lainnya.

Dalam menjalankan sistem perbankannya, bank syariah hanya boleh melakukan kegiatan usaha yang berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Kegiatan usaha yang berdasarkan prinsip syariah antara lain adalah kegiatan usaha yang tidak mengandung unsur-unsur yang diharamkan oleh agama Islam. Adapun kegiatan usaha yang dilarang seperti:

a. Riba, yakni penambahan secara tidak sah antara lain dalam transaksi pertukaran barang sejenis namun kualitas yang berbeda, kuantitas yang tidak sama, waktu penyerahan, dan memaksa peminjam mengembalikan dana melebihi pokok pinjaman dengan alasan berjalannya waktu.
b. Maisir, yakni transaksi yang bersifat untung-untungan.
c. Gharar, yakni transaksi yang objeknya tidak jelas, tidak dimiliki, tidak diketahui keberadaannya, atau tidak dapat diserahkan ketika transaksi dilakukan kecuali sudah diatur sebelumnya.
d. Haram, yaitu transaksi yang benar-benar dilarang.
e. Zalim, yaitu transaksi yang bersifat tidak adil.

Dalam menjalankan kegiatan perbankannya, bank syariah memiliki beberapa tujuan, diantaranya sebagai berikut:

1. Menciptakan suatu keadilan dibidang ekonomi dengan meratakan pendapatan melalui kegiatan investasi agar tidak terjadi kesenjangan yang besar antara pemilik modal dengan pihak yang membutuhkan modal.
2. Meningkatkan kualitas masyaarakat dengan membuka peluang usaha lebih besar terutama kelompok miskin, yang diarahkan kepada kegiatan usaha yang produktif menuju tercitanya kemandirian usaha.
3. Menyelamatkan ketergantungan umat islam terhadap perbankan non syariah (konvensional).

2.2.2. Dana Pihak Ketiga

Berdasarkan Undang-Undang nomor 10 tahun 1998, dana yang dipercayakan masyarakat, baik itu masyarakat indvidu ataupun perusahaan, pemerintah, rumah tangga, koperasi, yayasan, dan lainnya yang melakukan perjanjian tabungan, baik dalam bentuk giro, deposito, sertifikat deposito ataupun dalam bentuk tabungan lainnya dengan menggunakan mata uang atau valuta asing berdasarkan sistem syariah kepada bank syariah disebut dengan dana pihak ketiga.

(Muhammad, 2011) menjelaskan bahwa pertumbuhan DPK sangat dipengaruhi oleh kemampuan bank syariah dalam menghimpun dana dari masyarakat. Baik itu berskala kecil ataupun besar, dengan masa pengendapan yang memadai. Unsur-unsur yang digunakan untuk menghimpun dana sama saja dengan bank umum lainnya, hanya saja penerapan sistemnya saja yang membedakannya.

Untuk memperoleh dana dari masyarakat luas, bank dapat menawarkan berbagai jenis simpanan. Pembagian jenis simpanan kedalam berbagai jenis

dimaksudkan agar para nasabah penyimpan mempunyai pilihan sesuai dengan tujuan masing-masing. Dalam hal ini kegiatan penghimpunan dana dibagi kedalam 3 jenis yaitu:

1. Simpanan Giro

Menurut Undang-Undang Perbankan nomor 10 tahun 1998, simpanan giro merupakan simpanan yang diperoleh dari masyarakat atau pihak ketiga yang sifat penarikannya adalah dapat ditarik setiap saat dengan menggunakan cek dan bilyet giro atau sarana perintah bayar lainnya atau pemindahbukuan.

2. Tabungan

Jenis simpanan yang dilakukan oleh pihak ketiga yang penarikannya dilakukan menurut syarat tertentu sesuai perjanjian antara bank dan pihak nasabah. Menurut Undang-Undang Perbankan nomor 10 tahun 1998, tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, dan atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu.

3. Deposito

Menurut Undang-Undang Perbankan nomor 10 tahun 1998, deposito adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpan dengan bank. Jenis simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan dengan jangka waktu yang telah diperjanjikan antara bank dan nasabah.

Adapun pengertian lainnya, deposito adalah simpanan berjangka yang dikeluarkan oleh bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka

waktu tertentu sesuai dengan jangka waktu yang telah diperjanjikan sebelumnya. Dana tersebut dapat berupa mata uang rupiah ataupun valuta asing. Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa deposito adalah simpanan berjangka yang penarikannya dapat diambil sesuai dengan perjanjian berdasarkan jangka waktu tertentu. Kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana merupakan fokus utama kegiatan bank syariah. Oleh karena itu, untuk dapat menyalurkan dana secara optimal, bank harus memiliki kemampuan dalam menghimpun dana pihak ketiga karena DPK ini merupakan sumber utama pembiayaan bank syariah.

DPK yang dihimpun dari masyarakat luas merupakan sumber dana terpenting bagi operasional bank. Hal ini dikarenakan DPK adalah himpunan dana terbesar yang sangat diandalkan oleh bank, yang bahkan bisa mencapai 80%-90% (Dendawijaya, 2005). Pencarian dana ini relative paling mudah jika dibandingkan dengan sumber lainnya. Peningkatan dana pihak ketiga perbankan syariah disebabkan karena kepercayaan masyarakat terhadap perbankan syariah semakin baik dari tahun ke tahun. Ini merupakan indikasi yang cukup baik bagi perbankan syariah untuk terus melakukan sosialisasi dan pendekatan kepada masyarakat akan manfaat yang diperoleh dari jasa perbankan syariah dibandingkan perbankan umum.

2.2.3. Bagi Hasil

Bagi hasil menurut (Muhammad, 2004) adalah suatu transaksi dimana nasabah dan bank akan sama-sama menanggung keuntungan dan kerugian berdasarkan perjanjian yang telah disepakati oleh kedua belah pihak tersebut. Besarnya penentuan porsi bagi hasil antara kedua belah pihak ditentukan sesuai

dengan kesepakatan bersama, dan di buat dengan dasar kerelaan di masing-masing pihak tanpa adanya unsur paksaan.

Bagi hasil adalah ciri khas dari sistem perbankan syariah. Dana yang digunakan dari peminjam (baik pihak bank ataupun nasabah) akan memberikan keuntungan atau kerugian sebesar nisbah berdasarkan kesepakatan yang disepakati oleh kedua belah pihak.

Kemudian jumlah yang akan di dapat akan menyesuaikan berapa jumlah keuntungan atau kerugian yang diterima peminjam. Konsekuensi dari konsep ini adalah jika hasil usaha peminjam memberikan keuntungan usahanya kecil, maka pihak peminjam pun harus ikut menanggung kerugian tersebut.

Bagi hasil sendiri memiliki dua metode dalam menghitung pembagian keuntungannya. Adapun pembagian tersebut diantaranya adalah:

a. Bagi untung (profit sharing) adalah bagi hasil yang dihitung dari pendapatan setelah dikurangi biaya pengelolaan dana. Dalam sistem syariah pola ini dapat digunakan untuk keperluan distribusi hasil usaha lembaga keuangan syariah.

b. Bagi hasil (revenue sharing) adalah bagi hasil yang dihitung dari total pendapatan pengelolaan dana. Dalam sistem syariah pola ini dapat digunakan untuk keperluan distribusi hasil usaha lembaga keuangan syariah.

Sistem bagi hasil yang diterapkan bank syariah sangat berbeda dengan sistem bunga yang diterapkan oleh bank konvensional. Perbedaan yang paling mencolok diantara keduanya adalah sistem bunga dan bagi hasil. Adapun perbedaan lainnya antara sistem bagi hasil bank syariah dengan sistem bunga bank konvensional adalah:

Tabel 2.2

Perbedaan Sistem Bunga dan Bagi Hasil

Hal	Sistem Bunga	Sistem Bagi Hasil
Penentuan besarnya hasil	Sebelumnya	Sesudah mendapatkan keuntungan
Ditentukan sebelumnya	Bunga, besar nilai rupiah	Menyepakati pembangian untung untuk masing-masing pihak. (50:50, 40:60, 35:65)
Jika terjadi kerugian	Ditanggung nasabah	Ditanggung kedua belah pihak (lembaga dan nasabah)
Perhitungan	Dari dana yang dipinjamkan, fixed, tetap	Dari untung yang akan diperoleh, belum tentu besarannya
Titik perhatian proyek/usaha	Besarnya bunga yang harus dibayar nasabah / pasti diterima bank	Keberhasilan proyek / usaha jadi perhatian bersama (nasabah dan lembaga)
Status Hukum	Berlawanan dengan Al-Qur'an	Sesuai dengan Al-Qur'an

Sumber: M. Syafe'i Antonio, *Bank Islam Teori dan Praktik*

Dalam hukum Islam, penerapan sistem bagi hasil harus sesuai dengan prinsip *At Ta'awun*, yakni saling membantu dan saling bekerjasama di dalam masyarakat, sebagaimana dinyatakan dalam Al-Qur'an "*Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan ketaqwaan*". Dan juga menghindari prinsip *Al Iktinaz*, yakni menahan uang dan tidak digunakan untuk bertransaksi sehingga tidak bermanfaat bagi masyarakat.

Karena bagi hasil adalah salah satu bagian dari produk yang ditawarkan bank syariah, maka dibutuhkan pemasaran bank. Pemasaran bank adalah suatu proses untuk menciptakan dan pertukaran produk atau jasa bank yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan nasabah dengan cara memberikan kepuasan (Kasmir, 2004).

Dalam kegiatan pemasaran tersebut, bank syariah membagi segmen pasar bank syariah menjadi pasar emosional dan pasar rasional. Pasar emosional di artikan sebagai kumpulan nasabah yang datang ke perusahaan karena pertimbangan halal-haram, di dorong oleh kekhawatiran akan praktik riba dan konsiderasi ukhrawi lainnya. Dengan kata lain, nasabah yang menabung di bank syariah murni karena dorongan agama, dimana nasabah menganggap bahwa bank syariah adalah lembaga yang bebas dari praktek riba dan bunga sehingga halal. Sedangkan pasar rasional berkebalikan dari pasar emosional di mana pasar rasional nasabahnya lebih memperhatikan keuntungan dan pelayanan yang didapatkan. Apabila bank syariah tersebut tidak memenuhi standar yang diinginkan nasabah, maka nasabah akan mencari bank lain.

Itu berarti, bank syariah harus menyiapkan strategi pemasaran untuk memajukan perbankan syariah. Strategi pemasaran dapat terpenuhi dengan penyediaan suatu sarana yang disebut *marketing mix*. *Marketing mix* adalah seperangkat alat pemasaran yang digunakan perusahaan untuk terus menerus mencapai tujuan pemasarannya di pasar sasaran (Kotler, 2009). Adapun unsur dari *marketing mix* ini diantaranya adalah harga, produk, tempat dan promosi. Dalam hal ini maka dapat disimpulkan bahwa bagi hasil adalah bagian dari *marketing mix* yang ditawarkan bank syariah.

2.2.3.1.Hubungan Bagi Hasil dengan Dana Pihak Ketiga

Kenaikan bagi hasil dari suatu bank syariah akan membuat masyarakat tertarik untuk menginvestasikan dananya terhadap bank tersebut. Hal ini di dasarkan atas penelitian yang dilakukan oleh (Sri, 2013). Dirinya berpendapat

apabila bank syariah memberikan tingkat bagi hasil yang rendah akan membuat nasabah lain mencari bank syariah lain untuk memaksimalkan keuangannya.

Dengan kata lain, jika bagi hasil meningkat, maka akan ikut meningkat jumlah dana pihak ketiga suatu bank. Dan sebaliknya, jika bagi hasil menurun, maka akan ikut menurunkan jumlah dana pihak ketiga. Hal ini tak lepas dari masyarakat sendiri yang dipengaruhi motif mencari keuntungan ketika ingin berinvestasi terhadap suatu bank.

Meski ada sebahagian masyarakat yang berinvestasi dengan bank syariah karena bank syariah adalah tempat investasi yang jauh dari bunga dan riba, namun tidak bisa dipungkiri juga bahwa sebahagian masyarakat juga ingin mengambil keuntungan dari hasil investasinya terhadap bank syariah. Karena itu, bank syariah memerlukan strategi pemasaran untuk menggaet nasabah agar berinvestasi dengan bank syariah.

2.2.4. Jaringan Kantor Layanan

Kantor berasal dari bahasa Belanda "Kantoor" adalah sebutan untuk tempat yang digunakan untuk perniagaan atau perusahaan yang dijalankan secara rutin. Adapun menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kantor berarti balai (gedung, rumah, ruang) tempat mengurus suatu pekerjaan (perusahaan dan sebagainya).

Sedangkan kantor bank syariah adalah kantor yang membantu bank syariah dalam menjalankan kegiatan perbankan syariah. Biasanya kantor tersebut disebut dengan kantor layanan. Kantor layanan menurut (Rayner, 2004) bertujuan melayani pelayanan bank di suatu wilayah. Berdasarkan penjelasan tadi, maka

dapat diketahui bahwa kantor layanan berperan penting dalam menghimpun dana dari masyarakat demi meningkatkan dana pihak ketiga bank syariah.

Dalam usahanya menghimpun dana, setiap bank syariah mendirikan jaringan kantor layanannya di seluruh Indonesia. Sebagaimana dijelaskan dalam Undang-Undang nomor 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah, ada beberapa bentuk jaringan kantor layanan yang didirikan oleh bank syariah, diantaranya:

1. Kantor Cabang

Adalah kantor cabang bank syariah yang bertanggung jawab kepada kantor pusat bank yang bersangkutan dengan alamat dan tempat usaha yang jelas sesuai dengan lokasi kantor cabang tersebut melakukan usahanya.

2. Kantor Cabang Pembantu

Adalah kantor yang posisinya dibawah kantor cabang yang kegiatan usahanya adalah membantu kantor cabang induknya.

3. Kantor Kas

Adalah kantor yang paling kecil dimana posisinya hanya meliputi teller dan kasir saja.

Selain itu, bank syariah juga mengharuskan mencari lokasi yang strategis dalam mendirikan kantor cabangnya sehingga memudahkan masyarakat untuk berinvestasi. Lokasi yang tidak strategis akan mengurangi minat nasabah untuk berhubungan dengan bank. Setelah itu, bagaimana bank syariah menata gedung kantor tersebut. Kantor yang tertata rapi akan membuat masyarakat nyaman sehingga menjadi nilai plus tersendiri bagi bank syariah.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka diketahui bahwa pendirian jaringan kantor layanan ini tak lepas dari usaha bank-bank syariah untuk menghimpun dana masyarakat untuk meningkatkan DPK bank syariah. Selain itu, semakin banyak jumlah jaringan kantor yang didirikan oleh bank syariah, maka akan semakin memudahkan masyarakat untuk menabung atau mendapatkan pelayanan terhadap jasa dan produk bank syariah.

2.2.4.1. Hubungan Jaringan Kantor dengan Dana Pihak Ketiga

Dalam memilih berinvestasi terhadap suatu bank, masyarakat tentu akan memilih bank yang memiliki akses yang lebih mudah. Dengan kata lain, semakin banyak jaringan kantor bank syariah yang tersebar, maka jumlah masyarakat yang berinvestasi terhadap bank syariah tersebut akan meningkat. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Zidni, 2008) yang menyatakan bahwa jumlah jaringan kantor layanan syariah memiliki pengaruh positif dengan jumlah DPK Bank Negara Indonesia (BNI) syariah.

Semakin banyak jumlah jaringan kantor juga akan membuat kesempatan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan perbankannya semakin terbuka lebar. Hal ini tentu akan membawa dampak positif bagi dana pihak ketiga bank syariah sendiri. Dengan begitu, meningkatkan jumlah jaringan kantor layanan adalah salah satu solusi yang harus dilakukan bank syariah dalam meningkatkan DPK bank syariah.

2.2.5. Biaya Promosi

Kata promosi merupakan kata mengadopsi dari bahasa inggris yaitu promote, yang juga mengadopsi dari bahasa Yunani yaitu Promore. Secara

sederhana promosi dapat diartikan sebagai upaya menyampaikan suatu pesan tentang hal yang kurang dikenal sehingga menjadi dikenal oleh publik (Suryadi, 2006).

Promosi juga dapat diartikan sebagai kegiatan mengkomunikasikan informasi dari penjual kepada pembeli atau pihak lain dalam saluran untuk mempengaruhi sikap dan perilaku. Bagi bank syariah sendiri, promosi dilakukan dengan tujuan untuk menarik minat nasabah untuk membeli produknya. Dengan semakin banyaknya pesaing dalam dunia perbankan, maka promosi sangat layak dilakukan untuk mengajak masyarakat untuk berinvestasi terhadap bank syariah.

Dalam melakukan promosi, tentu ada biaya yang harus dikeluarkan. Biaya yang dikeluarkan tersebut disebut sebagai biaya promosi. Berdasarkan peraturan dari Menteri Keuangan nomor 02/PMK.03/2010, biaya promosi adalah bagian dari biaya penjualan yang dikeluarkan oleh wajib pajak dalam rangka memperkenalkan dan/ atau menganjurkan pemakaian suatu produk baik langsung maupun tidak langsung untuk mempertahankan dan/atau meningkatkan penjualan.

Biaya promosi sangat penting dalam meningkatkan volume penjualan, karena melalui biaya promosi perusahaan menempatkan variabel-variabel promosi agar produk perusahaan dapat dikenal oleh masyarakat dan menimbulkan permintaaan (Firdaus, 2011).

Dengan melakukan promosi, maka masyarakat akan lebih mengenal bank syariah. Karena peran penting itulah, promosi sangat dibutuhkan sehingga masyarakat tertarik dan menginvestasikan dananya sehingga menigkatkan DPK bank syariah.

2.2.5.1. Hubungan Biaya Promosi dengan Dana Pihak Ketiga

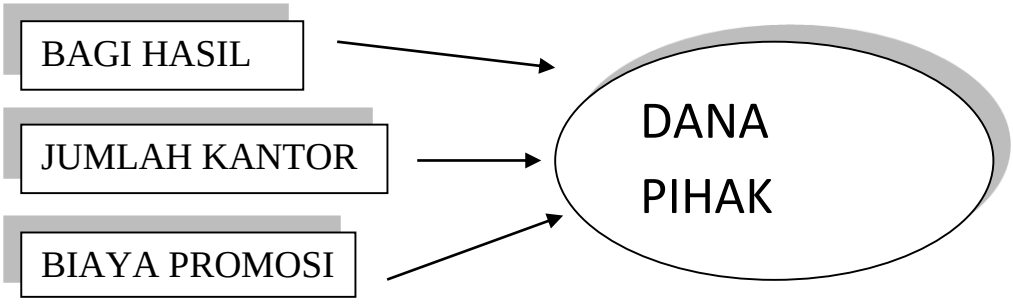
Menurut (Roziq, 2013) promosi adalah salah satu cara bank syariah untuk menginformasikan kepada masyarakat mengenai produk-produk mereka sehingga masyarakat tertarik untuk menabung di bank syariah tersebut. Dengan begitu, tingkat masyarakat yang menabung di bank syariah tersebut akan meningkat.

Dengan melakukan promosi, maka masyarakat akan lebih mengenal bank syariah dan apa saja produk yang ditawarkan. Tujuan lainnya yakni mempengaruhi masyarakat sehingga membuat masyarakat tertarik untuk berinvestasi terhadap bank syariah. Hal ini tentu akan membaw dampak positif terhadap perkembangan DPK bank syariah.

Jika promosi yang dilakukan berhasil, maka jumlah nasabah yang menabung di bank syariah akan meningkat. Hal itu tentu akan membawa dampak postif terhadap tingkat DPK bank syariah. Dari penjelasan tersebut maka dapat diketahui bahwa promosi sangat dibutuhkan agar dapat meningkatkan DPK bank syariah.

2.3 Kerangka Pemikiran

Berikut adalah kerangka pemikiran berdasarkan penjelasan-penjelasan diatas:



1. Bagi Hasil menurut (Muhammad, 2004) adalah suatu transaksi dimana nasabah dan bank akan sama-sama menanggung keuntungan dan kerugian berdasarkan perjanjian yang telah disepakati oleh kedua belah pihak tersebut. Tinggi atau rendahnya suatu bagi hasil yang ditawarkan bank, mempengaruhi perkembangan DPK bank syariah. Jika bagi hasil meningkat, maka akan ikut meningkat jumlah dana pihak ketiga suatu bank. Dan sebaliknya, jika bagi hasil menurun, maka akan ikut menurunkan jumlah dana pihak ketiga.

H1 : Bagi hasil berpengaruh positif signifikan terhadap DPK bank syariah.

2. Jaringan Kantor adalah jumlah jaringan kantor layanan yang didirikan oleh bank syariah demi menjalankan suatu kegiatan perbankan. Selain itu, banyaknya jaringan kantor ikut mempengaruhi perkembangan DPK karena apabila jumlah jaringan kantor bank syariah semakin banyak, maka akan banyak masyarakat yang menabung sehingga membawa dampak positif terhadap perkembangan DPK bank syariah.

H2 : Jumlah kantor berpengaruh postif signifikan terhadap DPK bank syariah

3. Biaya Promosi adalah biaya yang dikeluarkan suatu lembaga dalam rangka memperkenalkan produk-produk yang ditawarkan kepada masyarakat agar masyarakat tersebut tertarik dan membeli/memakai produk yang ditawarkan. Biaya promosi sangat dibutuhkan untuk mengiklankan produk bank syariah sehingga menarik minat masyarakat agar mau menginvestasikan dananya ke bank syariah. H3 : Biaya Promosi berpengaruh positif signifikan terhadap DPK bank syariah.

2.4 Hipotesis

Dari landasan teori dan beberapa kajian pustaka sebelumnya, dan setelah mengamati hubungan antar variabel dependen dengan variabel independennya, maka terdapat beberapa hipotesis yang mendasari penelitian, diantaranya:

H1 = Bagi hasil berpengaruh positif signifikan terhadap perkembangan dana pihak ketiga bank syariah di Indonesia.

H2 = Kantor layanan berpengaruh positif signifikan terhadap perkembangan dana pihak ketiga bank syariah di Indonesia.

H3 = Biaya promosi berpengaruh positif signifikan terhadap perkembangan dana pihak ketiga bank syariah di Indonesia.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis dan Cara Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah jenis data yang diperoleh dari sumber kedua dan datanya sudah siap pakai karena mudah didapatkan dan tersebar luas di berbagai sumber (Widarjono, 2017). Analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel. Data panel adalah penggabungan antara *time series* (data dari satu individu tertentu untuk satu rentang waktu tertentu) dengan data *cross section* (data yang terdiri dari n observasi/ n individu dalam satu titik tertentu) (Hakim, 2014).

Untuk dijadikan sampel dalam penelitian ini, di pilih bank umum syariah (BUS) yang telah memisahkan diri dari bank induk (bank konvensional) sehingga menjadi BUS yang sebagaimana di atur dalam ketentuan undang-undang nomor 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah, serta mempublikasikan laporan keuangan triwulan sesuai dengan periode pengamatan yakni triwulan I 2013 hingga triwulan III 2017. Kemudian dengan pooling data, dari 13 BUS yang ada di Indonesia, maka terpilihlah 5 BUS yang dijadikan sampel jenuh dalam penelitian kali ini, yakni Bank Mandiri Syariah, Bank BRI Syariah, Bank BNI Syariah, Bank Mega Syariah, dan Bank BCA Syariah.

Pengambilan sampel BUS ini dimaksud untuk mempermudahkan dalam memperoleh data yang dibutuhkan. Diharapkan dari lima BUS yang di pilih

sebagai sampel jenuh dapat mewakili perkembangan dana pihak ketiga dalam penelitian ini.

Penelitian ini juga memakai data dan teori yang relevan terhadap permasalahan yang akan diteliti dan melakukan studi pustaka terhadap literatur dan bahan pustaka lainnya seperti artikel, jurnal, buku dan penelitian terdahulu.

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil laporan keuangan triwulan I 2013 hingga triwulan III 2017 yang diperoleh dari website Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan website masing-masing bank syariah yang terpilih sebagai sampel jenuh.

3.2. Definisi Operasional Variabel

3.2.1 Variabel Dependen

Variabel Y (dependen) disebut juga dengan variabel terikat artinya satu variabel yang dipengaruhi oleh satu atau beberapa variabel bebas (Sriyana, 2014). Variabel Y dari penelitian ini adalah jumlah DPK dari kelima bank yang terpilih sebagai sampel jenuh pada periode triwulan I 2013 hingga triwulan III 2017 dengan satuan yang digunakan adalah jutaan rupiah.

3.2.2 Variabel Independen

Variabel X (Independen) disebut juga dengan variabel penjelas artinya variabel yang mempengaruhi besarnya variabel dependen (Widarjono, 2017). Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel independen yang mempengaruhi perkembangan dana pihak ketiga bank syariah di Indonesia, diantaranya:

3.2.2.1 Bagi Hasil

Bagi hasil adalah adalah suatu transaksi dimana nasabah dan bank akan sama-sama menanggung keuntungan dan kerugian berdasarkan perjanjian yang telah disepakati oleh kedua belah pihak tersebut. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah besarnya total penjumlahan bagi hasil dari kelima bank yang terpilih sebagai sampel jenuh pada periode triwulan I 2013 hingga triwulan III 2017 dengan satuan yang digunakan adalah jutaan rupiah.

3.2.2.2 Jaringan Kantor

Jaringan kantor adalah jumlah jaringan kantor bank dari masing-masing bank syariah yang tersebar di Indonesia. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah total unit jaringan kantor bank syariah terpilih sebagai sampel jenuh yang tersebar di seluruh Indonesia pada periode triwulan I 2013 hingga triwulan III 2017.

3.2.2.3 Biaya Promosi

Biaya promosi adalah biaya yang dikeluarkan untuk menawarkan produk atau jasa kepada masyarakat. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah total biaya promosi yang dikeluarkan bank syariah yang terpilih sebagai sampel jenuh pada periode triwulan I 2013 hingga triwulan III 2017 dengan satuan yang digunakan adalah jutaan rupiah.

3.3 Metode Analisis

Metode analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel, sebab data panel pada waktu bersamaan dapat menjelaskan dua macam informasi sekaligus, yaitu informasi antar unit (cross section) pada perbedaan antar subjek dan informasi antar waktu (time series) yang mencerminkan perubahan pada subjek waktu (Sriyana, 2014).

Data panel merupakan gabungan dua data, yaitu data *time series* dengan data *cross section* sehingga akan menghasilkan degree of freedom yang lebih besar karena tersedianya data dalam jumlah yang lebih banyak (Widarjono, 2017). Dalam pengolaha data panel tersebut, penulis menggunakan program Eviews 8.1, data yang diolah tersebut berupa penggabungan data time series triwulan I 2013 – triwulan III 2017 dan menggunakan data cross section pada lima bank syariah yang dijadikan sampel jenuh pada penelitian ini.

Dikarenakan adanya ketimpangan data antara variabel-variabel lainnya, terutama variabel jaringan kantor (JK), maka semua variabel diubah menjadi logaritma natural untuk menyeimbangkan ketimpangan antar variabel.

Adapun untuk model regresinya, dapat dilihat seperti dibawah ini (Widarjono, 2017) :

$$\ln Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 \ln X_{1it} + \beta_2 \ln X_{2it} + \beta_3 \ln X_{3it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

Y = Jumlah dana pihak ketiga (DPK) bank syariah (jutaan)

X_1 = Jumlah bagi hasil (BH) bank syariah (jutaan)

X_2 = Jumlah jaringan kantor layanan (JK) bank syariah (unit)

X_3 = Jumlah biaya promosi (BP) bank syariah (jutaan)

β_0 = Konstanta

ln = Koefisien

i = Sampel jenuh

t = Triwulan

ε = besaran nilai residu

Dari hasil model regresi yang dijelaskan diatas, dapat diketahui variabel dependen (Y) dipengaruhi oleh beberapa variabel independen (X_1, X_2, X_3).

Dalam melakukan analisis regresi data panel dapat dilakukan dengan tiga model pendekatan estimasi, yaitu model *common effect, fixed effect,* dan *random effect* (Widarjono, 2017).

3.3.1. Model Common Effect

Model *common effect* adalah model analisis regresi yang paling sederhana dari ketiga model regresi data panel. Dalam pendekatan model common effect, intersep dan slope tetap antar waktu maupun indvidu, artinya setiap indvidu (n) yang diregresi untuk mengetahui bagaimana hubungan antara variabel dependen dengan variabel-variabel independen akan memberikan nilai intersep dan slope yang sama besarnya. Begitupula dengan waktu (t), nilai intersep dan slope dalam persamaan regresi yang menggambarkan hubungan antara variabel dependen dengan variabel-variabel independennya adalah sama untuk setiap waktu (Sriyana, 2014).

Regresi model *common effect* ini berasumsi bahwa intersep dan slope adalah tetap sepanjang waktu dan individu, adanya perbedaan intersep dan slope

diasumsikan akan dijelaskan oleh variabel gangguan (*error* atau *residual*). Dalam persamaan matematis asumsi tersebut dapat dituliskan β_0 (slope) dan β_k (intersep) akan sama (konstan) untuk setiap data *time series* dan *cross section*. Persamaan matematis model common effect adalah sebagai berikut (Sriyana, 2014):

$$Y_{it} = \beta_0 + \sum_{k=1}^{n} \beta_k X_{kit} + \varepsilon_{it}$$

Dimana:

i = banyak observasi (1,2,.....,n)

t = banyak waktu (1,2,.....,t)

n x t = banyaknya data panel

ε = residual

Penelitian ini menganalisis model ekonomi yang terdiri dari tiga variabel bebas, sehingga ditulis menjadi:

$$\ln DPK_{it} = \beta_0 + \beta_1 \ln BH_{1it} + \beta_2 \ln JK_{it} + \beta_3 \ln BP_{it} + \varepsilon_{it}$$

Dari persamaan diatas dapat dilihat bahwa variabel Y (DPK) memiliki unit i pada periode t yang dipengaruhi oleh variabel X (BH, JK, BP) pada masing-masing unit dan periode (Sriyana, 2014).

3.3.1 Model Fixed Effect

Dalam pendekatan estimasi *fixed effect,* diasumsikan intersep berbeda/bervariasi pada setiap unit *cross section* tetapi slope diasumsikan tetap/konstan baik sebagai akibat adanya perbedaan antar individu maupun periode waktu, yang dimaksud adalah bahwa setiap objek observasi memiliki konstanta yang tetap besarnya untuk berbagai periode tertentu dan untuk koefisien regresinya juga akan tetap besarnya dari waktu ke waktu (Sriyana, 2014).

Persamaan matematis untuk model regresi fixed effect adalah sebagai berikut (Sriyana, 2014) :

$$Y_{it} = \beta_0 + \sum_{k=1}^{n} \beta_k X_{kit} + \varepsilon_{it}$$

Dimana:

i = banyak observasi (1,2,.....,n)

t = banyak waktu (1,2,.....,t)

n x t = banyaknya data panel

ε = residual

Penelitian ini menganalisis model ekonomi yang terdiri dari tiga variabel bebas, sehingga ditulis menjadi:

$$\ln DPK_{it} = \beta_{0it} + \beta_1 \ln BH_{1it} + \beta_2 \ln JK_{it} + \beta_3 \ln BP_{it} + \varepsilon_{it}$$

dimana:

i = Bank Mandiri Syariah, Bank BRI Syariah, Bank BNI Syariah, Bank Mega Syariah, dan Bank BCA Syariah

t = 1,2,3,....,19

Dari persamaan tersebut, objek yang dianalisis adalah Bank Mandiri Syariah, Bank BRI Syariah, Bank BNI Syariah, Bank Mega Syariah, dan Bank BCA Syariah maka nantinya intersep (β_0) untuk persamaan yang menjelaskan/ menggambarkan pengaruh variabel-variabel independen (BH, JK, BP) terhadap variabel Y (DPK) akan berbeda untuk masing-masing bank syariah tersebut sebagai akibat dari perbedaan antar unit dan berbeda untuk masing-masing periode waktu.

3.3.2 Model Random Effect

Dalam pendekatan estimasi *random effect*, diasumsikan adanya perbedaan intersep dan konstanta disebabkan oleh *residual/error* sebagai akibat perbedaan antara unit dan antar periode waktu yang terjadi secara *random* (Sriyana, 2014). Untuk menganalisis regresi data panel dengan menggunakan model *random effect*, objek data *cross section* harus lebih besar dari jumlah koefisiennya.

Persamaan matematis untuk model regresi *random effect* adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \sum_{i=1}^{m} \sum_{k=1}^{n} \beta_k X_{kit} + \varepsilon_{it}$$

Dimana :

m = banyak observasi (1,2,.....,m)

n = jumlah variabel bebas

t = banyak waktu (1,2,.....,t)

n x t = banyaknya data panel

ε = residual

Penelitian ini menganalisis model ekonomi yang terdiri dari tiga variabel bebas, sehingga ditulis menjadi:

$$\ln DPK_{it} = \beta_{0it} + \beta_1 \ln BH_{1it} + \beta_2 \ln JK_{it} + \beta_3 \ln BP_{it} + \varepsilon_{it}$$

dimana:

i = Bank Mandiri Syariah, Bank BRI Syariah, Bank BNI Syariah, Bank Mega Syariah, dan Bank BCA Syariah

t = 1,2,3,....,19

3.3.3 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Terdapat dua tahap pengujian dalam melakukan model yang paling tepat. Dua tahap pengujian tersebut dilakukan untuk membandingkan hasil regresi model *common effect, fixed effect,* dan *random effect* (Sriyana, 2014). Pengujian tersebut menggunakan uji chow dan uji hausman.

3.3.4.1 Uji Chow (Chow Test)

Uji chow yaitu analisis yang digunakan untuk membandingkan metode *common effect* dengan model *fixed effect*. Pemilihan dengan cara melihat nilai probabilitas F statistiknya (Sriyana, 2014).

H_0 : intersep dan slope adalah tetap (common effect model).

H_a : intersep adalah tetap dan slope berubah-ubah (fixed effect model).

Jika nilai F-Statistik yang dihasilkan lebih besar dibandingkan dengan nilai F-tabel (probabilitas < α) maka menolak hipotesis nol, yang artinya asumsi koeifisien intersep dan slope adalah tetap itu tidak benar, sehingga teknik regresi data panel model *fixed effect* lebih baik digunakan dibandingkan dengan model regresi data panel *common effect*. Sebaliknya, jika nilai F-Statistik lebih kecil dibandingkan dengan F-tabel (probabilitas > α) maka gagal menolak hipotesis nol, artinya asumsi koefisien intersep dan slope adalah tetap itu benar, sehingga teknik asumsi yang lebih baik digunakan adalah regresi data panel *common effect* (Sriyana, 2014).

Jika hasil yang didapat adalah model *fixed effect*, maka dilanjutkan dengan melakukan uji hausman.

3.3.4.2. Uji Hausman

Uji hausman adalah analisis yang digunakan untuk membandingkan antara model *fixed effect* dengan model *random effect*. Pemilihan ini dilakukan dengan melihat nilai probabilitas F-statistik (Sriyana, 2014).

H_0: jika Chi Square > 0,05 maka diterima Random Effect Model

Ha: jika Chi Square < 0,05 maka H0 ditolak dan menerima Fixed Effect Model

Jika nilai probabilitas c*hi square* statistik lebih besar dari alfa ($p > \alpha$) maka gagal menolak H_0 artinya model *random effect* lebih baik digunakan. Apabila nilai probabilitas c*hi square* statistiknya lebih kecil dari alfa ($p < \alpha$) maka menolak H_0 artinya teknik yang lebih baik digunakan adalah regresi data panel model *fixed effect* (Sriyana, 2014).

3.4. Uji Statistik

3.4.1 Uji Signifikan Model (Uji F)

Uji siginifikan model (Uji F) digunakan untuk mengetahui apakah secara keseluruhan terjadi pengaruh secara bersama-sama dari seluruh variabel independen terhadap variabel dependen (Widarjono, 2017). Jika nilai F signifikan (sig<0,05) maka dapat disimpulkan terdapat kolerasi atau pengaruh signifikan. Langkah pengujian:

$H_0 : \beta_1,\beta_2,\beta_3 = 0$ ➔ Tidak berpengaruh signifikan

$H_1 : \beta_1,\beta_2,\beta_3 \neq 0$ ➔ terdapat pengaruh signifikan

Adapun untuk melihat apakah hasil regresi yang dilakukan menolak H_0 atau gagal menolak H_0 dapat dilihat dengan cara membandingkan antara F hitung dengan F tabel, apabila F hitung lebih besar dari F tabel maka menolak H_0 dan juga sebaliknya jika F hitung lebih kecil dari F tabel maka gagal menolak H_0.

Selain membandingkan dari nilai F hitung dan F tabel, uji F bisa dilihat secara langsung dari besarnya probabilitas (F-statistik) apakah kurang dari atau kebiuh dari α yang dipergunakan. Apabila probabilitas (F-statistik) lebih besar dari α maka gagal menolak H_0 dan apabila probabilitas (F-statistik) lebih kecil dari α maka menolak H_0.

3.4.2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa baik/bagus garis regresi untuk menjelaskan datanya. Uji R^2 merupakan perkiraan total variasi varaiabel dependen yang menjelaskan hubungan anatra variabel dependen dengan variabel independen dalam satu model. Nilai koefisien determinasi dapat dilihat dari nilainya antara 0 dan 1 (Widarjono, 2017).

Jika R^2 lebih kecil atau mendekati nol berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel

tersebut berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, dianjurkan dengan menggunakan nilai *adjusted* R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model

3.4.3 Uji Siginifikan Parameter Individual (Uji t Statistik)

Uji siginifikan parameter individual **(**Uji t) dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing koefisien regresi siginifikan atau tidak terhadap variabel dependen (Sriyana, 2014). Sebelum menyimpulkan apakah masing-masing koefisien regresi berpengaruh signifikan atau tidak maka digunakan hipotesis berikut (Widarjono, 2017) :

Ho : $\beta i = 0$ ➔ variabel independen X_1, X_2, X_3 secara individu tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen Y

Ha : $\beta i \neq 0$ ➔ variabel independen X_1, X_2, X_3 secara individu berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen Y

Adapun cara untuk melihat apakah hasil regresi menolak H_0 atau gagal menolak H_0 dapat dilakukan dengan cara membandingkan antara t hitung dengan t tabel. Apabila t hitung lebih besar dari t tabel maka menolak H_0 dan juga sebaliknya jika t hitung lebih kecil dari t tabel maka gagal menolak H_0. Selain membandingkan dari nilai t hitung dan t tabel, uji statistik bisa dilihat secara langsung besarnya probabilitas apakah kurang dari atau lebih dari α yang digunakan. Apabila probabilitas t-statistik lebih besar dari α, maka gagal menolak H_0 dan apabila probabilitas t-statistik lebih kecil dari α maka menolak H_0.

BAB IV

HASIL DAN ANALISIS

4.1 Gambaran Objek Penelitian

4.1.1 Bank Mandiri Syariah

4.1.1.1 Sejarah Berdirinya Bank Mandiri Syariah

PT Bank Syariah Mandiri secara resmi mulai beroperasi pada tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 november 1999. Pengukuhannya sendiri dilakukan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui Surat Keterangan Gubernur BI\No.1/24/KEP.BI/1999 pada tanggal 25 oktober 1999. Selanjutnya, melalui Surat Keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No. 1/1/KEP.DGS. Bank Syariah Mandiri didirikan sebagai bentuk upaya pemerintah untuk merestrukturisasi dan merekapitalisasi sebagian bank-bank di Indonesia.

Bank Mandiri Syariah adalah bentuk dari pengembangan yang dilakukan oleh PT Bank Mandiri bersama Tim Pengembangan Perbankan Syariah (TPPS) yang mana bertujuan untuk mengembangkan perbankan syariah di Indonesia sebagaimana undang-undang nomor 10 tahun 1998 yang memberi peluang bank umum untuk melayani transaksi syariah.

PT Bank Syariah Mandiri hadir, tampil dan tumbuh sebagai bank yang mampu memadukan idealisme usaha dengan nilai-nilai rohani, yang melandasi kegiatan operasionalnya. Saat ini, Bank Syariah Mandiri terus berkembang dan menjadi salah satu bank syariah terbaik di Indonesia.

4.1.1.2 Visi dan Misi Bank Mandiri Syariah

Visi adalah suatu tujuan atau sasaran yang ingin dicapai. Visi dari Bank Mandiri Syariah adalah "Bank Syariah Terdepan dan Modern". Maksud dari visi tersebut adalah Bank Mandiri Syariah berusaha menjadi bank syariah yang unggul dibandingkan bank syariah lainnya dan berkembang mengikuti perkembangan zaman. Sedangkan misi adalah cara untuk mencapai visi itu sendiri. Adapun misi dari Bank Mandiri Syariah tersebut adalah:

1. Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan di atas rata-rata industri yang berkesinambungan.
2. Meningkatkan kualitas produk dan layanan berbasis teknologi yang melampaui harapan nasabah.
3. Mengutamakan penghimpunan dana murah dan penyaluran pembiayaan pada segmen ritel.
4. Mengembangkan bisnis atas dasar nilai-nilai syariah universal.
5. Mengembangkan manajemen talenta dan lingkungan kerja yang sehat.
6. Meningkatkan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkung.

4.1.1.3 Perkembangan Bank Mandiri Syariah

Perkembangan kinerja keuangan Bank Mandiri Syariah dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Hal ini dikarenakan baiknya kemampuan Bank Mandiri Syariah dalam memberikan pelayanannya kepada masyarakat.

Dibawah ini adalah tabel perkembangan kinerja keuangan Bank Mandiri Syariah beserta perbandingannya dengan kinerja keuangan total seluruh

perbankan syariah di Indonesia berdasarkan data yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Tabel 4.1

Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Mandiri Syariah dengan Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia

(dalam Triliun)

Tahun	Asset		DPK		Pembiayaan		Ekuitas	
	MS	All	MS	All	MS	All	MS	All
2012	54,23	195,08	47,41	147,51	44,75	147,50	0,805	11,36
2013	63,97	242,27	56,46	183,53	50,46	184,12	4,86	16,51
2014	66,94	272,34	59,82	217,85	49,13	200,17	4,93	18,07
2015	70,37	296,26	62,11	231,17	51,09	213,99	5,61	19,52
2016	78,83	356,50	69,95	279,33	55,58	249,09	6,39	21,72

Sumber: Website Bank Mandiri Syariah dan Otoritas Jasa Keuangan

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa kinerja keuangan perbankan syariah dan kinerja keuangan Bank Mandiri Syariah selalu mengalami kenaikan setiap tahunnya. Dari tabel dapat dilihat bahwa lebih dari 22% total aset perbankan syariah per tahunnya berasal dari aset Bank Mandiri Syariah. Kemudian lebih dari 25% dana pihak ketiga perbankan syariah per tahunnya berasal dari dana pihak ketiga Bank Mandiri Syariah. Lebih dari 22% pembiayaan perbankan syariah per tahunnya juga berasal dari Bank Mandiri Syariah. Serta ekuitas yang mana hampir 29% jumlah ekuitas perbankan syariah per tahunnya berasal dari Bank Mandiri Syariah.

Dari tabel tersebut maka dapat dijelaskan bahwa hampir seperempat kinerja keuangan perbankan syariah berasal dari Bank Mandiri Syariah. Hal ini membuktikan bahwa Bank Mandiri Syariah masih menjadi bank syariah nomor satu di Indonesia dan dipercaya oleh masyarakat Indonesia.

4.1.2 Bank BRI Syariah

4.1.2.1 Sejarah Bank BRI Syariah

PT. Bank BRI Syariah beroperasi pada tanggal 16 oktober 2008 setelah mengakuisisi Bank Jasa Arta pada 19 Desember 2007 oleh PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., dan mendapatkan izin dari Bank Indonesia pada 16 Oktober 2008 melalui suratnya o.10/67/KEP.GBI/DpG/2008.

Bank BRI Syariah hadir dengan tujuan menajdi bank modern terkemuka dengan layanan finansial yang mumpuni sehingga memenuhi segala kebutuhan nasabah dengan jangkauan yang mudah. Melayani nasabah dengan pelayanan yang prima adalah hal yang utama dan menawarkan beragam produk-produk yang sesuai dengan keinginan nasabah berdasarkan prinsip syariah.

PT. Bank BRI Syariah saat ini telah menjadi salah satu bank syariah terkemuka di Indonesia berdasarkan perhitungan jumlah asetnya. Dengan berfokus pada segmen menengah bawah, PT. Bank BRI Syariah menargetkan menjadi bank syariah yang modern dan terkemuka dengan berbagai ragam produk dan layanan perbankan.

4.1.2.2 Visi dan Misi Bank BRI Syariah

Visi adalah suatu tujuan atau sasaran yang ingin dicapai. Visi dari Bank BRI Syariah adalah “Menjadi bank ritel modern terkemuka dengan ragam layanan

finansial sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna.”. Maksud dari visi tersebut adalah Bank BRI Syariah berusaha menjadi bank syariah yang memberikan pelayanan yang diinginkan nasabah dengan memberikan segala kemudahan sehingga memberikan manfaat nyata bagi nasabahnya. Sedangkan misi adalah cara untuk mencapai visi itu sendiri. Adapun misi dari Bank BRI Syariah tersebut adalah:

1. Memahami keragaman individu dan mengakomodasi beragam kebutuhan finansial nasabah.
2. Menyediakan produk dan layanan yang mengedepankan etika sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.
3. Menyediakan akses ternyaman melalui berbagai sarana kapan pun dan dimana pun.
4. Memungkinkan setiap individu untuk meningkatkan kualitas hidup dan menghadirkan ketenteraman pikiran.

4.1.2.3 Perkembangan Bank BRI Syariah

Perkembangan kinerja keuangan Bank BRI Syariah dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Hal ini dikarenakan semakin meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah.

Dibawah ini adalah tabel perkembangan kinerja keuangan Bank BRI Syariah beserta perbandingannya dengan kinerja keuangan total seluruh perbankan syariah di Indonesia berdasarkan data yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan.

Tabel 4.2

Perbandingan Kinerja Keuangan Bank BRI Syariah dengan Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia

(dalam Triliun)

Tahun	Asset		DPK		Pembiayaan		Ekuitas	
	BRIS	All	BRIS	All	BRIS	All	BRIS	All
2012	14,08	195,08	11,94	147,51	11,40	147,50	1,06	11,36
2013	17,40	242,27	13,79	183,53	14,16	184,12	1,69	16,51
2014	20,34	272,34	16,71	217,85	15,69	200,17	1,70	18,07
2015	24,23	296,26	19,64	231,17	16,66	213,99	2,33	19,52
2016	27,67	356,50	22,04	279,33	18,03	249,09	2,51	21,72

Sumber: Website Bank BRI Syariah dan Otoritas Jasa Keuangan

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa kinerja keuangan perbankan syariah dan kinerja keuangan Bank BRI Syariah setiap tahun selalu mengalami kenaikan. Dari tabel dapat dilihat bahwa sekitar lebih dari 7% total aset perbankan syariah per tahunnya berasal dari aset Bank BRI Syariah. Kemudian lebih dari 7% dana pihak ketiga perbankan syariah berasal dari dana pihak ketiga Bank BRI Syariah. Lebih dari 7% pembiayaan perbankan syariah juga berasal dari Bank BRI Syariah. Serta ekuitas yang mana lebih dari 11% jumlah ekuitas perbankan syariah berasal dari Bank BRI Syariah.

Hal ini menjelaskan bahwa Bank BRI Syariah adalah bank syariah yang dipercaya masyarakat karena mampu memberikan pelayanan terbaiknya sehingga mendapatkan pemasukan bank yang bagus.

4.1.3 Bank BNI Syariah

4.1.3.1 Sejarah Bank BNI Syariah

Awalnya, Bank BNI Syariah adalah UUS (Unit Usaha Syariah) yang dibentuk oleh PT. Bank BNI Tbk untuk merespon kebutuhan masyarakat terhadap sistem perbankan yang lebih tahan terhadap krisis ekonomi.

Kemudian UUS tersebut bertransformasi menjadi Bank BNI Syariah yang berdiri pada tanggal 21 Mei 2010 berdasarkan Keputusan Gubernur Bank Indonesia nomor 12/41/KEP.GBI/2010 mengenai pemberian izin usaha kepada PT Bank BNI Syariah. Kemudian pada tanggal pada tanggal 19 Juni 2010 Bank BNI Syariah telah beroperasi penuh sebagai Bank Umum Syariah (BUS).

Saat ini BNI Syariah telah berkembang sebagai bank yang beroperasi dengan memperhatikan kepatuhan terhadap aspek syariah. Dengan Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang saat ini diketuai oleh KH.Ma'ruf Amin, semua produk BNI Syariah telah melalui pengujian dari DPS sehingga telah memenuhi aturan syariah.

4.1.3.2 Visi dan Misi Bank BNI Syariah

Visi adalah suatu tujuan atau sasaran yang ingin dicapai. Visi dari Bank BNI Syariah adalah "Menjadi bank syariah pilihan masyarakat yang unggul dalam layanan dan kinerja". Maksud dari visi tersebut adalah Bank BNI Syariah adalah berusaha menjadi bank syariah yang selalu unggul dalam setiap pelayananya dan menjaga kinerjanya agar tetap maksimal sehingga menjadi bank syariah pilihan masyarakat. Sedangkan misi adalah cara untuk mencapai visi itu sendiri. Adapun misi dari Bank BNI Syariah tersebut adalah:

1. Memberikan kontribusi positif kepada masyarakat dan peduli pada kelestarian lingkungan.
2. Memberikan solusi bagi masyarakat untuk kebutuhan jasa perbankan syariah.
3. Memberikan nilai investasi yang optimal bagi investor.
4. Menciptakan wahana terbaik sebagai tempat kebanggaan untuk berkarya dan berprestasi bagi pegawai sebagai perwujudan ibadah.
5. Menjadi acuan tata kelola perusahaan yang amanah.

4.1.3.3 Perkembangan Bank BNI Syariah

Perkembangan kinerja keuangan Bank BNI Syariah dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Hal ini dikarenakan semakin meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah.

Dibawah ini adalah tabel perkembangan kinerja keuangan Bank BNI Syariah beserta perbandingannya dengan kinerja keuangan total seluruh perbankan syariah di Indonesia berdasarkan data yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan.

Tabel 4.3

Perbandingan Kinerja Keuangan Bank BNI Syariah dengan Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia

(dalam Triliun)

Tahun	Asset		DPK		Pembiayaan		Ekuitas	
	BNIS	All	BNIS	All	BNIS	All	BNIS	All
2012	10,08	195,08	8,98	147,51	7,6	147,50	1,18	11,36
2013	14,70	242,27	11,48	183,53	11,24	184,12	1,30	16.51
2014	19,49	272,34	16,24	217,85	15,04	200,17	1,95	18,07
2015	23,01	296,26	19,32	231,17	17,76	213,99	2,21	19,52
2016	28,31	356,50	24,23	279,33	20,49	249,09	2,48	21,72

Sumber: Website Bank BNI Syariah dan Otoritas Jasa Keuangan

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa kinerja keuangan perbankan syariah dan kinerja keuangan Bank BNI Syariah setiap tahun selalu mengalami kenaikan. Dari tabel dapat dilihat bahwa sekitar 7% total aset perbankan syariah per tahunnya berasal dari aset Bank BNI Syariah. Kemudian sekitar 8% dana pihak ketiga perbankan syariah berasal dari dana pihak ketiga Bank BNI Syariah. Sekitar 8% dari total pembiayaan perbankan syariah juga berasal dari Bank BNI Syariah. Serta Ekuitas yang mana lebih dari 11% jumlah ekuitas perbankan syariah berasal dari Bank BNI Syariah.

Hal ini menunjukkan bahwa bank BNI Syariah tumbuh dan diterima dengan baik oleh masyarakat sehingga dapat berkembang menjadi salah satu bank syariah terbaik di Indonesia.

4.1.4 Bank Mega Syariah

4.1.4.1 Sejarah Bank Mega Syariah

Bank Mega Syariah terbentuk berdasarkan Keputusan Deputi Gubernur Bank Indonesia No.6/10/KEP.DpG/2004 pada 27 Juli 2004. Awalnya terjadi karena pengakusisian Bank Tugu oleh CT Corpora dan PT. Para Rekan Investama pada tahun 2001. Para pemiliik saham yang baru menginginkan Bank Tugu dikonversi menjadi bank syariah. Pengonversian tersebut dicatat dalam sejarah perbankan Indonesia sebagai upaya pertama pengonversian bank umum konvensional menjadi bank umum syariah. Kemudian secara resmi berdiri Bank Syariah Mega Indonesia pada 25 Agustus 2004. Lalu pada 2 November 2010, melalui Keputusan Gubernur Bank Indonesia No.12/75/KEP.GBI/DpG/2010, PT. Bank Syariah Mega Indonesia berganti nama menjadi PT Bank Mega Syariah.

4.1.4.2 Visi dan Misi Bank Mega Syariah

Visi adalah suatu tujuan atau sasaran yang ingin dicapai. Visi dari Bank Mega Syariah adalah “Tumbuh dan Sejahtera Bersama Bangsa”. Maksud dari visi tersebut adalah Bank Mega Syariah akan memberikan pelayanan terbaik demi menjadi bank umum syariah terbaik di industri perbankan syariah nasional. Sedangkan misi adalah cara untuk mencapai visi itu sendiri. Adapun misi dari Bank Mega Syariah tersebut adalah:

1. Bertekad mengembangkan perekonomian syariah melalui sinergi dengan semua pemangku kepentingan.
2. Menebarkan nilai-nilai kebaikan yang islami dan manfaat bersama sebagai wujud komitmen dalam berkarya dan beramal.

3. Senantiasa meningkatkan kecakapan diri dan berinovasi mengembangkan produk serta layanan terbaik yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

4.1.4.3 Perkembangan Bank Mega Syariah

Perkembangan kinerja keuangan Bank Mega Syariah dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Hal ini dikarenakan semakin meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah.

Dibawah ini adalah tabel perkembangan kinerja keuangan Bank Mega Syariah beserta perbandingannya dengan kinerja keuangan total seluruh perbankan syariah di Indonesia berdasarkan data yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan.

Tabel 4.4

Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Mega Syariah dengan Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia

(dalam Triliun)

Tahun	Asset		DPK		Pembiayaan		Ekuitas	
	Mega	All	Mega	All	Mega	All	Mega	All
2012	8,16	195,08	7,10	147,51	6,21	147,50	0,621	11,36
2013	9,12	242,27	7,73	183,53	7,18	184,12	0,770	16,51
2014	7,04	272,34	5,88	217,85	5,45	200,17	0,781	18,07
2015	5,56	296,26	4,35	231,17	4,21	213,99	0,874	19,52
2016	6,13	356,50	4,97	279,33	4,71	249,09	1,06	21,72

Sumber: Website Bank Mega Syariah dan Otoritas Jasa Keuangan

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa kinerja keuangan perbankan syariah mengalami kenaikan sedangakan kinerja Bank Mega Syariah per tahunnya mengalami kenaikan dan penurunan. Namun dari tabel dapat dilihat bahwa sekitar 2% total aset perbankan syariah per tahunnya berasal dari aset Bank Mega Syariah. Kemudian sekitar 2% dana pihak ketiga perbankan syariah berasal dari dana pihak ketiga Bank Mega Syariah. Sekitar 2% dari total pembiayaan perbankan syariah juga berasal dari Bank Mega Syariah. Serta ekuitas yang mana sekitar 4% jumlah ekuitas perbankan syariah berasal dari Bank Mega Syariah.

Hal ini dikarenakan bahwa Bank Mega Syariah terkena dampak dari kesulitan ekonomi pada tahun 2014 dimana krisis perekonomian global membuat pertumbuhan perekonomian melambat. Namun, tahap demi tahap, Bank Mega Syariah mampu memulihkan diri dan berusaha menjadi salah satu bank syariah terbaik di Indonesia.

4.1.5 Bank BCA Syariah

4.1.5.1 Sejarah Bank BCA Syariah

Bank BCA Syariah berdiri pada tanggal 12 Juni 2009 setelah mengakuisisi PT Bank Utama Internasional Bank (Bank UIB). Nama PT Bank Utama Internasional Bank pun berubah menjadi PT Bank BCA Syariah yang disahkan pada tanggal 14 Januari 2010. Setelah mendapat pengukuhan berdasarkan Keputusan Gubernur BI No. 12/13/KEP.GBI/DpG/2010 pada tanggal 2 Maret 2010, Bank BCA Syariah resmi beroperasi sebagai bank umum syariah pada 5 April 2010.

4.1.5.2 Visi dan Misi Bank BCA Syariah

Visi adalah suatu tujuan atau sasaran yang ingin dicapai. Visi dari Bank BCA Syariah adalah "Menjadi Bank Syariah Andalan dan Pilihan Masyarakat". Maksud dari visi tersebut adalah Bank BCA Syariah berusaha memberikan pelayanan terbaik kepada masyarakat demi menjadi bank syariah andalan dan pilihan masyarakat Indonesia. Sedangkan misi adalah cara untuk mencapai visi itu sendiri. Adapun misi dari Bank BCA Syariah tersebut adalah

4. Mengembangkan SDM dan infrastruktur yang handal sebagai penyedia jasa keuangan syariah dalam rangka memahami kebutuhan dan memberikan layanan yang lebih baik bagi nasabah.
5. Membangun institusi keuangan syariah yang unggul di bidang penyelesaian pembayaran, penghimpunan dana dan pembiayaan bagi nasabah bisnis dan perseorangan.

4.1.5.3 Perkembangan Bank BCA Syariah

Perkembangan kinerja keuangan Bank BNI Syariah dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Hal ini dikarenakan semakin meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah.

Dibawah ini adalah tabel perkembangan kinerja keuangan Bank BCA Syariah beserta perbandingannya dengan kinerja keuangan total seluruh perbankan syariah di Indonesia berdasarkan data yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan.

Tabel 4.5

Perbandingan Kinerja Keuangan Bank BCA Syariah dengan Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia

(dalam Triliun)

Tahun	Asset		DPK		Pembiayaan		Ekuitas	
	BCAS	All	BCAS	All	BCAS	All	BCAS	All
2012	1,60	195,08	1,26	147,51	1,00	147,50	0,304	11,36
2013	2,04	242,27	1,42	183,53	1,70	184,12	0,314	16,51
2014	2,99	272,34	2,33	217,85	2,13	200,17	0,626	18,07
2015	4,34	296,26	3,25	231,17	2,97	213,99	1,05	19,52
2016	4,99	356,50	3,84	279,33	3,46	249,09	1,09	21,72

Sumber: Website Bank BCA Syariah dan Otoritas Jasa Keuangan

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa kinerja keuangan perbankan syariah dan kinerja keuangan Bank BCA Syariah setiap tahun selalu mengalami kenaikan. Dari tabel dapat dilihat bahwa sekitar lebih dari 1,5% total aset perbankan syariah per tahunnya berasal dari aset Bank BCA Syariah. Kemudian sekitar 1,3% dana pihak ketiga perbankan syariah berasal dari dana pihak ketiga Bank BCA Syariah. Sekitar 1,3% dari total pembiayaan perbankan syariah juga berasal dari Bank BCA Syariah. Serta Ekuitas yang mana sekitar 5% jumlah ekuitas perbankan syariah berasal dari Bank BCA Syariah.

Hal ini menjelaskan bahwa Bank BCA Syariah masih dalam tahap perkembangan untuk menjadi bank yang dipercaya oleh masyarakat. Karena itu,

Bank BCA Syariah harus mengembangkan dan mempromosikan produk-produknya agar nama Bank BCA Syariah lebih dikenal di masyarakat.

4.2. Deskripsi Data Penelitian

Dalam menganalisis data penulis menggunakan analisis regresi data panel. Data panel merupakan penggabungan antara data *time series* (data dari satu indvidu tertentu untuk satu rentang waktu tertentu) dengan data *cross section* (data yang terdiri dari n observasi/ n individu dalam satu titik waktu tertentu (Hakim, 2014). Data *cross section* yang penulis gunakan diambil dari lima bank syariah terpilih sebagai sampel jenuh dari 13 bank syariah yang ada di Indonesia berdasarkan pooling data.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diambil dari website masing-masing sampel jenuh yang dipublikasikan di websitenya mulai dari tahun 2013 triwulan 1 hingga tahun 2017 triwulan 3.

Variabel yang digunakan yaitu variabel independen yang terdiri dari Bagi Hasil (BH), Jumlah Kantor (JK), dan Biaya Promosi (BP). Sedangkan variabel dependennya adalah Dana Pihak Ketiga (DPK). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah Bagi Hasil (BH), Jumlah Kantor (JK), dan Biaya Promosi (BP) berpengaruh terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK). Alat bantu yang dipakai penulis dalam menganalisis data berupa aplikasi Eviews 8.1. dan Microsoft Excel 2010.

Tabel 4.6

Analisis Statistik Deskriptif

	DPK	BH	JK	BP
Mean	16.302	10.438	5.149	8.723
Median	16.453	10.530	5.537	8.889
Maximum	18.129	12.087	6.568	11.304
Minimum	13.998	7.477	2.639	4.976
Std. Deviasi	1.135	1.195	1.219	1.683
Observation	95	95	95	95

Sumber: Data Diolah dari eviews 8.1

Berdasarkan tabel 4.6 diperoleh hasil deskriptif sebagai berikut:

1. Tingkat DPK sebagai variabel dependen memiliki rata-rata sebesar 16,302 dengan standard deviasi sebesar 1,135. Tingkat maksimum DPK adalah 18,129 dari Bank Mandiri Syariah pada triwulan III 2017 dan tingkat minimumnya adalah 13,998 dari Bank BCA Syariah pada triwulan I 2013.
2. Tingkat BH sebagai variabel independen memiliki rata-rata sebesar 10,438 dengan standard deviasi sebesar 1,195. Tingkat maksimum BH adalah 12,087 dari Bank Mandiri Syariah pada triwulan III 2017 dan tingkat minimumnya adalah 7,477 dari Bank BCA Syariah pada triwulan I 2013.
3. Tingkat JK sebagai variabel independen memiliki rata-rata sebesar 5,149 dengan standard deviasi sebesar 1,219. Tingkat maksimum JK adalah 6,568 dari Bank Mandiri Syariah pada triwulan IV 2014 dan tingkat minimumnya adalah 2,639 dari Bank BCA Syariah pada triwulan I 2014.

4. Tingkat BP sebagai variabel independen memiliki rata-rata sebesar 8,723 dengan standard deviasi sebesar 1,683. Tingkat maksimum BP adalah 11,304 dari Bank Mandiri Syariah pada triwulan IV 2013 dan tingkat minimumnya adalah 4,976 dari Bank BCA Syariah pada triwulan I 2017.

4.3 Hasil Regresi

Dalam melakukan analisis regresi data panel dilakukan dengan tiga pendekatan estimasi yaitu dengan model *common effect, fixed effect,* dan *random effect* (Widarjono, 2017).

Sebelum melakukan uji estimasi, semua data-data dalam variabel penelitian ini diubah kedalam bentuk logaritma natural. Hal ini dikarenakan untuk mencegah ketimpangan angka-angka dalam variabel penelitian dan menyesuaikan satuan salah satu variabel.

Tabel 4.7

Hasil Estimasi Model Common Effect, Fixed Effect dan Random Effect

Independent Variabel	Common Effect		Fixed Effect		Random Effect	
	Coef	Prob	Coef	Prob	Coef	Prob
Constant	8.052331	0.0000*	11.91139	0.0000*	10.97992	0.0000*
LOG(BH?)	0.603720	0.0000*	0.378380	0.0000*	0.414747	0.0000*
LOG(JK?)	0.221583	0.0001*	0.129536	0.0253**	0.207437	0.0001*
LOG(BP?)	0.092589	0.0141**	-0.02581	0.3318	-0.00854	0.7432
R Square	0.911189		0.971668		0.578351	
F-Statistic	311.2162		426.2482		41.60644	

Note: *=signifikan at 0,01. **=siginifikan at 0,05. ***=siginifikan at 0,10.

Sumber: Data Diolah dengan Eviews 8.1

4.4. Pengujian Pemilihan Model Regresi

Ada dua cara analisi yang digunakan untuk menentukan model dari regresi data panel mana yang terbaik antara model *Common Effect, Fixed Effect*, dan *Random Effect*. Dalam pemilihan model tersebut, maka digunakan Uji Chow dan Uji Hausman dengan cara melihat probabilitas F statistiknya.

4.4.1. Chow Test

Uji chow digunakan untuk membandingkan antara model c*ommon effect* dengan model *fixed effect*. Pemilihan dari kedua model ini adalah dengan melihat nilai probabilitas F statistiknya.

H_0 : intersep dan slope adalah tetap (common effect model).

H_a : intersep adalah tetap dan slope berubah-ubah (fixed effect model).

Tabel 4.8

Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Pool: QR
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	46.428757	(4,87)	0.0000
Cross-section Chi-square	108.539332	4	0.0000

Sumber: Hasil olah data Eviews 8.1

Dari data pada tabel 4.8 diketahui bahwa probabilitas nilai distribusi chi square sebesar 108.539332 dengan probabilitas sebesar 0,0000 (0%). Maka dapat disimpulkan bahwa bahwa dalam uji chow, *fixed effect model* lebih baik

dibandingkan *common effect model* karena probabilitas 0,000 < 0,05(α) sehingga menolak H_0 dan menerima H_a.

4.4.2. Hausman Test

Setelah *fixed effect model* terpilih berdasarkan Uji Chow, maka dilakukan Uji Hausman untuk menentukan apakah *random effect model* lebih baik daripada *fixed effect model* dengan melihat nilai probabilitas F-statistiknya. Hipotesis dalam uji hausman adalah adalah:

H_0: jika Chi Square > 0,05 maka diterima random effect model.

Ha: jika Chi Square < 0,05 maka H0 ditolak dan menerima fixed effect model.

Tabel 4.9

Hasil Uji Hausmant

Correlated Random Effects - Hausman Test
Pool: QR
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	16.271297	3	0.0010

Sumber: Data diolah dengan Eviews 8.1

Dari data pada tabel 4.9 diketahui bahwa probabilitas nilai distribusi chi square sebesar 16.271297 dengan probabilitas sebesar 0.0010 (1%). Maka dapat disimpulkan bahwa bahwa dalam uji hausman, f*ixed effect model* lebih baik dibandingkan *random effect model* karena probabilitas0.0010 < 0,05 sehingga menerima Ha dan menolak H_0.

4.5.Evaluasi Regresi

Dari hasil pengujian menggunakan uji chow dan uji hausman. maka diperoleh bahwa model yang tepat digunakan dalam regresi data panel adalah model f*ixed effect* karena kedua uji tersebut membuktikan dengan menerima H_0 dan menolak H_a pada tingkat signifikan 5%. Hasil dari model *fixed effect* sebagai berikut:

Tabel 4.10

Hasil Fixed Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	11.91139	0.520992	22.86290	0.0000
LOG(BH?)	0.378380	0.042888	8.822551	0.0000
LOG(JK?)	0.129536	0.056915	2.275935	0.0253
LOG(BP?)	-0.025819	0.026453	-0.976034	0.3318
Fixed Effects (Cross)				
_MS--C	0.903756			
_BRIS--C	0.097920			
_BNIS--C	0.329363			
_MEGA--C	-0.585260			
_BCAS--C	-0.745778			
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.971668	Mean dependent var		16.30287
Adjusted R-squared	0.969388	S.D. dependent var		1.135624
S.E. of regression	0.198690	Akaike info criterion		-0.313685
Sum squared resid	3.434577	Schwarz criterion		-0.098622
Log likelihood	22.90004	Hannan-Quinn criter.		-0.226783
F-statistic	426.2482	Durbin-Watson stat		0.544185
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Data Diolah dengan Eviews 8.1

Berdasarkan hasil analisis *fixed effect* tersebut, maka model faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan bank syariah adalah sebagai berikut:

LnDPK = 11.91139 + 0.378380LnBH + 0.129536LnJK -0.025819LnBP + eit

Keterangan:

LnDPK = Dana Pihak Ketiga

LnBH = Bagi Hasil

LnJK = Jumlah Jaringan Kantor Layanan

LnBP = Biaya Promosi

4.5.1. Pengujian Variabel Secara Menyeluruh (Uji F-statistik)

Uji F-statistik dilakukan untuk mengetahui variabel independen dalam penelitian ini secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen atau tidak. Apabila nilai F hitung lebih besar dari F kritis, maka menolak H_0. Artinya, secara keseluruhan variabel X berpengaruh terhadap variabel Y. Dan sebaliknya apabila F hitung lebih kecil dari F kritis, maka gagal menolak H_0. Artinya secara keseluruhan variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y.

Dari hasil pengolahan pada tabel 4.9, terlihat bahwa nilai F statistik sebesar 426.2482 dengan probabilitas F sebesar 0,00000 dimana < 0,05 atau batas kritis penelitian.

Selanjutnya apabila dilihat dari nilai F tabel pada α = 5% dengan df numerator (k-1) = 3 dan df denominator (n-k) = 91 sehingga diperoleh F tabel adalah 2,70. Maka F-statistik > F-tabel yang berarti menolak H_0.

Dari Uji F tersebut, maka dapat disimpulan dengan menggunakan estimasi f*ixed effect*, tiap variable BH, JK, dan BP (independen) bersama-sama

mempengaruhi variable DPK (dependen). Dengan kata lain, model *fixed effect* layak untuk digunakan.

4.5.2. Pengujian Variabel Secara Individu (Uji t)

Uji t dilakukan untuk meliahat apakah secara individu variabel independen terhadap variabel dependent signifikan atau tidak. Pengujian ini dapat dilakukan dengan membandingkan hasil dari t hitung dengan t tabel dan membandingkannya dengan probabilitas pada tingkat alfa atau derajat keyakinan tertentu. Untuk penjelasan singkat hubungan antara variabel X dengan Y secara individual dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11

Hasil Uji t

Variable	C	t-Statistic	t-tabel	Prob	Keterangan
C	11.911	22.862	1,990	0.0000	
(X_1) LOG(BH?)*	0.3783	8.8225	1,990	0.0000	Signifikan
(X_2) LOG(JK?)**	0.1295	2.2759	1,990	0.0253	Signifikan
(X_3) LOG(BP?)	-0.0258	-0.9760	1,990	0.3318	Tidak Signifikan

Note: *=signifikan at 0,01. **=siginifikan at 0,05. ***=siginifikan at 0,10.

Sumber: Data Diolah dengan Eviews 8.1

Berdasarkan pada hasil uji tabel 4.10 diatas, maka secara individual dapat diketahui hubungan setiap variabel independen terhadap variabel dependen.

4.5.2.1 Variabel Bagi Hasil (BH)

Berdasarkan tabel 4.10 koefisien variabel bagi hasil adalah 0.378380 dengan t-hitung 8.822551. Nilai t-tabel sebesar 1.990 dari derajat kebebasan (df) 91 dengan α = 5%. Berdasarkan hasil tersebut, maka t hitung > t tabel sehingga menolak H_0. Selanjutnya nilai probabilitasnya adalah 0,0000 yang mana lebih kecil dari α=5% (0,05). Maka secara statistik, bagi hasil memiliki pengaruh positif

dan signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga sehingga H1 diterima. Dengan begitu dapat disimpulkan ketika bagi hasil naik 1% maka dana pihak ketiga akan naik sebesar 0.378380 %.

4.5.2.2. Variabel Jaringan Kantor (JK)

Berdasarkan tabel 4.10 koefisien variabel jaringan kantor adalah 0.129536 dengan t-hitung 2.275935. Nilai t-tabel sebesar 1.990 dari derajat kebebasan (df) 91 dengan $\alpha = 5\%$. Maka dapat dikatakan t-hitung > t-tabel sehingga menolak H_0. Kemudian nilai probabilitas sebesar 0.0253 yang mana lebih kecil dari α=5% (0,05). Maka secara statistik, jumlah kantor memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga sehingga H2 diterima. Dengan begitu dapat disimpulkan ketika jaringan kantor naik 1% maka dana pihak ketiga akan naik sebesar 0.129536 %.

4.5.2.3. Variabel Biaya Promosi (BP)

Berdasarkan tabel 4.10 koefisien variabel biaya promosi adalah -0.025819 dengan t-hitung -0.976034. Nilai t-tabel sebesar 1.990 dari derajat kebebasan (df) 91 dengan $\alpha = 5\%$. Maka dapat dikatakan t-hitung < t-tabel sehingga gagal menolak H_0. Kemudian nilai probabilitas sebesar 0.3318 yang mana lebih besar dari α=5% (0,05). Maka dapat disimpulkan biaya promosi memiliki pengaruh negatif dan secara statistik dan tidak memiliki pengaruh siginifikan terhadap perkembangan DPK sehingga H3 ditolak. Dengan begitu ketika biaya promosi naik sebesar 1%, maka tidak berpengaruh terhadap perkembangan DPK.

4.5.3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi adalah suatu hal yang dapat menunjukkan besaran variasi dari variabel dependen Y dana pihak ketiga (DPK) yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen yang dalam penelitian ini bagi hasil (BH), jaringan kantor (JK) dan biaya promosi (BP).

Tabel 4.12

Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	**0.971668**
Adjusted R-squared	0.969388
S.E. of regression	0.198690
Sum squared resid	3.434577
Log likelihood	22.90004
F-statistic	426.2482
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Data diolah dengan Eviews 8.1

Pada model yang digunakan yaitu *Fixed Effect*, diketahui nilai R-Square adalah 0.971668. Ini berarti, variabel DPK dapat dijelaskan dengan variabel BH, JK, dan BP sebesar 97,16%. Untuk 2,84% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain diluar model.

4.6.Analisa Sampel Jenuh Bank Syariah yang Terpilih

Tabel 4.13

Intersep Pembeda Cross Effect

Bank Syariah	**Koefisien C**	**Intersep Per-Bank Syariah**	**Intersep Bank Syariah**
_MS--C	11.91139	0.903756	12,815146
_BRIS--C	11.91139	0.097920	12,00931
_BNIS--C	11.91139	0.329363	12,240753
_MEGA--C	11.91139	-0.585260	11,32613
_BCAS--C	11.91139	-0.745778	11,165612

Sumber: Data Diolah dengan Eviews 8.1

Dibawah ini merupakan bentuk persamaan regresi masing-masing bank syariah yang terpilih sebagai sampel jenuh.

1. **Bank Mandiri Syariah**

   DPK_MS = 0.903 + 11.911 + 0.378*BH_MS + 0.129*JK_MS - 0.025*BP_MS = 12,815

2. **Bank BRI Syariah**

   DPK_BRIS = 0.097 + 11.911 + 0.378*BH_BRIS + 0.129*JK_BRIS - 0.0258*BP_BRIS = 12,009

3. **Bank BNI Syariah**

   DPK_BNIS = 0.329 + 11.911 + 0.378*BH_BNIS + 0.129*JK_BNIS - 0.0258*BP_BNIS = 12,240

4. **Bank Mega Syariah**

   DPK_MEGA = -0.5852 + 11.911 + 0.378*BH_MEGA + 0.129*JK_MEGA - 0.0258*BP_MEGA = 11,326

5. **Bank BCA Syariah**

   DPK_BCAS = -0.745 + 11.911 + 0.378*BH_BCAS + 0.129*JK_BCAS - 0.0258*BP_BCAS = 11,165

Dari hasil tersebut dapat dilihat besarnya tingkat perkembangan dana pihak ketiga masing-masing bank yang terpilih sebagai sampel jenuh. Jumlah DPK Bank Mandiri Syariah adalah 12,815146, untuk DPK Bank BRI Syariah sebesar 12,00931, untuk DPK Bank BNI Syariah sebesar 12,240753, DPK Bank Mega Syariah sebesar 11,32613 dan DPK Bank BCA Syariah sebesar 11,165612.

Dari kelima sampel jenuh tersebut, Bank Mandiri Syariah memiliki jumlah rata-rata DPK tertinggi dibandingkan kelima sampel jenuh lainnya, sedangkan Bank BCA Syariah memiliki jumlah rata-rata DPK terendah dari kelima sampel jenuh. Hal ini membuktikan bahwa Bank Mandiri Syariah unggul dibandingkan dengan bank syariah lainnya.

4.7. Analisis Ekonomi

4.7.1. Analisis Pengaruh Bagi Hasil terhadap Dana Pihak Ketiga Bank Syariah

Setelah melakukan pengujian hipotesis yang panjang, maka diketahui bahwa bagi hasil memiliki pengaruh siginifikan terhadap dana pihak ketiga bank syariah di Indonesia. dan juga pengaruh antara bagi hasil terhadap dana pihak ketiga adalah positif. Maka, ketika bagi hasil meningkat, maka akan menaikan dana pihak ketiga itu sendiri.

Semakin tinggi bagi hasil yang diberikan bank syariah, maka akan menarik minat masyarakat untuk berinvestasi di bank tersebut. Namun, jika terjadi sebaliknya maka masyarakat akan berpaling dan mencari bank lain yang bisa memaksimalkan dana mereka. Hal ini sesuai dengan penelitian (Sri, 2013) yang mengatakan apabila bank syariah memberikan tingkat bagi hasil yang rendah maka akan membuat pemilik dana, terutama pemilik dana yang rasional akan mencari alternatif bank lain untuk mengoptimalkan dananya. Hal ini tak lepas dari masyarakat sendiri yang dipengaruhi motif mencari keuntungan ketika ingin berinvestasi terhadap suatu bank.

Dari penelitian ini maka disimpulkan semakin besar bagi hasil yang ditawarkan bank syariah, maka akan membuat banyak masyarakat tertarik untuk berinvestasi sehingga meningkatkan dana pihak ketiga bank syariah.

4.7.2. Analisis Pengaruh Jaringan Kantor terhadap Dana Pihak Ketiga Bank Syariah

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa jumlah jaringan kantor layanan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap dana pihak ketiga. Maka, ketika jumlah jaringan kantor layanan meningkat, maka akan menaikan dana pihak ketiga itu sendiri.

Hal ini tak lepas dari perkembangan bank syariah yang ingin meningkatkan dana pihak ketiga mereka dengan cara mendirikan jaringan kantor-kantor layanan baru sehingga masyarakat semakin gampang untuk mengakses bank syariah tersebut. Jika akses kantor layanan bank syariah itu mudah, maka akan menarik minat masyarakat untuk menabung dan berinvestasi. Hal itu dikarenakan semakin tersebar luas jaringan kantor layanan bank syariah, tentu akan memudahkan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan perbankan sehingga akan meningkatkan DPK bank syariah.

Hal ini menguatkan penelitian yang dilakukan oleh (Zidni, 2008) yang menyatakan bahwa jumlah jaringan kantor layanan syariah memiliki pengaruh positif dengan jumlah DPK Bank Negara Indonesia (BNI) syariah. Semakin banyak cabang kantor layanan bank syariah, maka akan semakin memudahkan masyarakat dalam berinvestasi terhadap bank tersebut sehingga dana pihak ketiga bank tersebut akan meningkat.

4.7.3. Analisis pengaruh Biaya Promosi terhadap Dana Pihak Ketiga Bank Syariah

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa biaya promosi memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap dana pihak ketiga. Maka, ketika biaya promosi meningkat, maka tidak akan menaikan dana pihak ketiga itu sendiri.

Hal ini disebabkan karena biaya promosi yang digunakan dalam penelitian ini adalah biaya promosi total sehingga tidak menunjukkan biaya promosi yang hanya dikeluarkan untuk menghimpun DPK. Selain itu, bisa juga disebabkan karena tidak efektifnya promosi yang dilakukan oleh bank syariah sehingga masyarakat tidak sepenuhnya mengetahui produk-produk yang ditawarkan bank syariah. Hal ini juga dijelaskan dalam penelitian yang dilakukan oleh (Fajri, 2013) yang mengatakan promosi yang dilakukan oleh BUS tidak memiliki intensitas yang tinggi ataupromosi yang tidak tepat sasaran.

Adapun penyebab lainnya adalah bank syariah yang masih kalah pamor dibandingkan dengan bank konvensional. Hal ini didasarkan iklan-iklan yang sering muncul di televisi dimana iklan bank konvensional lebih mendominasi dibandingkan dengan bank syariah. Selain itu, anggaran yang dikeluarkan bank syariah dalam melakukan promosi masih lebih kecil dibandingkan dengan anggaran yang dikeluarkan bank konvensional.

BAB V

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dimaksud untuk mengkaji/meneliti pengaruh variable Bagi hasil (BH), jumlah kantor (JK), dan biaya promosi (BP) terhadap dana pihak ketiga (DPK) bank syariah di Indonesia. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan di BAB IV maka ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel bagi basil (BH) mempunyai pengaruh positif dan siginifikan terhadap perkembangan dana pihak ketiga (DPK) bank syariah di Indonesia. Artinya ketika semakin besar bagi hasil yang ditawarkan, maka akan semakin besar pula dana pihak ketiga bank syariah yang tersimpan pada bank syariah.
2. Variabel jaringan kantor (JK) memiliki pengaruh positif dan siginifikan terhadap perkembangan dana pihak ketiga (DPK) bank syariah di Indonesia. Artinya, semakin banyak jumlah jaringan kantor layanan yang tersebar, maka akan meningkatkan dana pihak ketiga bank syariah.
3. Variabel biaya promosi (BP) tidak memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap perkembangan dana pihak ketiga (DPK) bank syariah di Indonesia. Artinya ketika biaya promosi meningkat, maka itu tidak mempengaruhi pertumbuhan dana pihak ketiga bank syariah.

5.2. Implikasi

Berkaitan dengan implikasi pada penelitian ini, penulis menganalisis tiga variabel independen yaitu bagi hasil, jaringan kantor dan biaya promosi terhadap variabel dependen yakni dana pihak ketiga bank syariah di Indonesia pada periode triwulan 1 tahun 2013 sampai triwulan 3 tahun 2017. Agar dapat meningkatkan dana pihak ketiga bank-bank syariah di Indonesia, maka implikasi yang dapat diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Adanya pengaruh siginifikan antara tingkat bagi hasil dengan pertumbuhan dana pihak ketiga bank syariah di Indonesia. Oleh karena itu, bagi hasil menjadi prioritas bagi nasabah dalam berinvestasi dengan bank syariah. Karena jika tingkat bagi hasil yang ditawarkan tinggi, tentu akan membuat nasabah tertarik dan menginvestasikan dananya sehingga menaikkan dana pihak ketiga bank syariah.
2. Adanya pengaruh signifikan antara jaringan kantor dengan pertumbuhan dana pihak ketiga bank syariah di Indonsia. Oleh karena itu, bank syariah mungkin harus mempertimbangkan untuk meningkatkan jaringan kantor layanan mereka. Karena semakin banyak jaringan kantor cabang bank syariah, maka akan semakin memudahkan akses masyarakat untuk berinvestasi terhadap bank syariah yang mana hal tersebut akan membawa peningkatan terhadap dana pihak ketiga bank syariah.
3. Adanya pengaruh yang tidak signifikan antara biaya promosi terhadap pertumbuhan dana pihak ketiga bank syariah di Indonesia. Karena itu, bank syariah diharapkan lebih maksimal dalam mempromosikan produk-

produk bank syariah agar masyarakat menjadi lebih mengenal bank syariah dan produk-produknya. Selain itu, bank syariah mungkin bisa mempertimbangkan untuk mempromosikan diri kepada siswa-siswa sekolah menengah agar mereka lebih mengenal bank syariah sejak dini. Sehingga kedepannya, mereka akan lebih tertarik untuk berinvestasi dengan bank syariah dibandingkan berinvestasi dengan bank konvensional.

4. Adanya pengaruh yang signifikan antara bagi hasil, jumlah kantor, dan biaya promosi secara bersama-sama terhadap perkembangan dana pihak ketiga bank syariah di Indonesia membuktikan bahwa bank syariah masih bisa berkembang lebih jauh lagi. Oleh karena itu, diharapkan pemerintah mendukung perkembangan bank syariah di Indonesia. Dukungan itu bisa berupa penyempurnaan regulasi ataupun sosialisasi kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Antonio, M. S. (2001). *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik.* Yogyakarta: Gema Insani Press.

Arifin, Z. (2005). *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah.* Jakarta: Pustaka Alfabet.

Ayudha, M. (2013). *BRI Siap Tingkatkan Dana Pihak Ketiga.* Antara News.

Boediono. (2001). *Ekonomi Makro.* Yogyakarta: BPFE.

Dendawijaya, L. (2005). *Manajemen Perbankan.* Bogor: Ghalia Indonesia.

Fajri, D. A. (2013). Pengaruh Bauran Pemasaran Jasa Terhadap Keputusan Menabung (Survei Pada Nasabah Bank Muamalat Cabang Malang). *Jurnal Administrasi Bisnis Vol.6*.

Fauziah, N. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Besaran Simpanan Mudharabah di Indonesia (Periode 2011-2015). *Skripsi Sarjana (Unpublished) Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia*.

Firdaus, Y. (2011). Peranan Biaya Promosi dalam Meningkatkan Volume Penjualan (Studi Kasus pada Salah Satu Perusahaan Pembiayaan di Palembang). *Jurnal Ekonomi dan Informasi Akuntansi, Vol. 1*.

Ghazali, I. (2001). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Progrram SPSS.* Semarang: Badan Penerbit UNDIP.

Hakim, A. (2014). *Pengantar Ekonometrika dengan Aplikasi Eviews.* Yogyakarta: EKONISIA.

Hashibuan, M. (2006). *Dasar-Dasar Perbankan.* Jakarta: Bumi Aksara.

Hermanto. (2008). Faktor yang Mempengaruhi Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah 2005-2007. *Skripsi Sarjana, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta*.

Juniarty, N. (2016). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Deposito Mudharabah pada Bank Syariah di Indonesia (periode 2011-2015). *Skripsi Sarjana (Unpublished) Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta*.

Kasmir. (2004). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Kotler, P. (2009). Manajemen Pemasaran. Jakarta: PT Prenhalindo

Muhammad. (2004). *Manajemen Dana Bank Syariah.* Sleman, Yogyakarta: Ekonisia.

Muhammad. (2011). *Manajemen Bank Syariah.* Yogyakarta: STIE YKPN.

Mumtazah, W. d. (2016). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Jumlah Dana Pihak Ketiga pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah dan Terapan Vol 03 No 10*.

Natalia, E. M. (2014). Pengaruh Tingkat Bagi Hasil Deposito Bank Syariah dan Suku Bunga Deposito Bank Umum Terhadap Jumlah Simpanan Deposito Mudharabah. *Jurnal Administrasi Bisnis, Vol. 9*.

Peraturan Menteri Keuangan Nomor 02/PMK.03/2010

Rayner, H. (2004). *Kamus Populer Inggris-Indonesia.* Gramedia Pustaka: Indonesia.

Roziq, A. (2013). Variabel Penentu dalam Keputusan Memilih Tabungan Mudharabah pada Bank Syariah Mandiri. *JEAM Vol. XII No. 1*.

Roziq, A. (2013). Variabel Penentu dalam Keputusan Memilih Tabungan Mudharabah pada Bank Syariah Mandiri . *Artikel JEAM Vol. XII no 1*.

Sri, A. (2013). The Influene of Third-Party Funds, CAR, NPF, and RAA Against The Financing of A General Sharia-BAsed Bank in Indonesia. *Internasional Conference on Business, Economics, and Accounting.*

Sriyana, J. (2014). *Metode Regresi Data Panel.* Yogyakarta: EKONISIA.

Sudarsono, H. (2007). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya.* Yogyakarta: Ekonisia.

Suryadi, D. (2006). Promosi Efektif Menggugah Minat dan Loyalitas Pelanggan. Yogyakarta: Tugu Publisher

Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan

Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah

Widarjono, A. (2017). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews.* Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Wulandari, S. d. (2014). Analisis Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Total Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah di Indonesia. *Skripsi Sarjana, Universitas Brawijaya, Malang*.

Wulansari, I. D. (2015). *Pengaruh Bagi Hasil dan Suku Bunga Terhadap Jumlah Deposito Mudharabah.* Jurnal Ekonomi dan Bisnis: Universitas Brawijaya.

www.bcasyariah.co.id

www.bi.go.id

www.bnisyariah.co.id

www.brisyariah.co.id

www.megasyariah.co.id

www.ojk.go.id

www.syariahmandiri.co.id

Zidni, R. R. (2008). Pengaruh Jumlah Kantor Layanan Syariah Terhadap Penghimpunan Dana Pihak Ketiga Pada BNI Syariah. *Unpublished*.

LAMPIRAN

Lampiran Ia

Dana Pihak Ketiga Bank Syariah Triwulan I 2013 – Triwulan III 2017

(dalam jutaan rupiah)

	Mandiri Syariah	**BRI Syariah**	**BNI Syariah**	**MEGA Syariah**	**BCA Syariah**
2013 Q1	47619185	13064181	10683235	6561053	1200456
2013 Q2	50529792	13832170	12371845	7046031	1283684
2013 Q3	53649161	13924789	10960565	7107187	1418684
2013 Q4	55767955	14349712	11488209	7750738	1703049
2014 Q1	53245906	13990979	12613835	7073389	1680808
2014 Q2	54642683	15116605	13509005	6898350	1861348
2014 Q3	57071718	15494500	14932565	6752362	1886345
2014 Q4	59283492	16947388	16246405	5821319	2338709
2015 Q1	59198066	17562001	17422874	5075152	2379674
2015 Q2	59164461	17310457	17321427	4429784	2713701
2015 Q3	59707778	18863643	18930220	4008682	2605729
2015 Q4	62112879	20168658	19322756	4268834	3255154
2016 Q1	63160283	20279023	20918881	4349202	3289035
2016 Q2	63792138	20935807	21834360	4279175	3220980
2016 Q3	65977531	21193544	22766399	4548087	3482054
2016 Q4	69949861	22019067	24233009	4920733	3842272
2017 Q1	71035585	23007023	25810050	4720489	4181277
2017 Q2	72299691	23963433	26665896	4848595	4244930
2017 Q3	74750718	25358456	27633132	4857251	4437294

Sumber: website dari masing-masing bank syariah

Lampiran Ib.

Bagi Hasil Bank Syariah Triwulan I 2013 – Triwulan III 2017

(dalam jutaan rupiah)

	Mandiri Syariah	**BRI Syariah**	**BNI Syariah**	**MEGA Syariah**	**BCA Syariah**
2013 Q1	135816	52261	37450	24621	24621
2013 Q2	146518	54615	38518	21543	21543
2013 Q3	134060	57432	40077	18674	18674
2013 Q4	155106	62502	34276	25001	25001
2014 Q1	152569	82297	10148	23717	23717
2014 Q2	156447	82339	22173	22105	22105
2014 Q3	152239	82353	35460	20400	20400
2014 Q4	153259	81469	49498	20160	20160
2015 Q1	164008	81686	15432	18402	18402
2015 Q2	144612	81850	15431	15135	15135
2015 Q3	159697	81975	46580	14299	14299
2015 Q4	165358	84123	62481	12762	12762
2016 Q1	162152	87799	16632	14352	14352
2016 Q2	144884	87799	33393	15819	15819
2016 Q3	153608	81771	66878	14810	14810
2016 Q4	168656	82512	69163	17300	17300
2017 Q1	159836	21039	72202	17608	17608
2017 Q2	170072	43481	71567	17498	17498
2017 Q3	177665	67376	67403	14576	14576

Sumber: website dari masing-masing bank syariah

Lampiran Ic.

Jaringan Kantor Bank Syariah Triwulan I 2013 – Triwulan III 2017

(dalam unit)

	Mandiri Syariah	**BRI Syariah**	**BNI Syariah**	**MEGA Syariah**	**BCA Syariah**
2013 Q1	601	184	208	350	31
2013 Q2	610	211	227	356	31
2013 Q3	630	211	247	355	33
2013 Q4	638	231	247	360	34
2014 Q1	711	254	240	359	14
2014 Q2	711	254	240	360	14
2014 Q3	711	254	240	360	14
2014 Q4	712	265	248	321	17
2015 Q1	712	265	248	316	15
2015 Q2	712	267	249	293	15
2015 Q3	712	267	249	293	15
2015 Q4	712	268	251	157	17
2016 Q1	688	266	249	110	19
2016 Q2	629	269	252	82	19
2016 Q3	621	269	254	77	19
2016 Q4	621	269	255	67	21
2017 Q1	621	269	257	66	23
2017 Q2	621	269	257	63	23
2017 Q3	621	269	257	63	24

Sumber: Statistik Perbankan Syariah

Lampiran 1d

Biaya Promosi Bank Syariah Triwulan I 2013 – Triwulan III 2017

(dalam jutaan)

	Mandiri Syariah	**BRI Syariah**	**BNI Syariah**	**MEGA Syariah**	**BCA Syariah**
2013 Q1	12534	3087	6443	1718	253
2013 Q2	28953	7256	15761	4043	321
2013 Q3	54775	11416	30582	6110	680
2013 Q4	81185	27614	46928	8175	649
2014 Q1	7798	4375	6269	1065	305
2014 Q2	17978	13188	18349	2720	500
2014 Q3	38855	21303	37904	4243	677
2014 Q4	55512	29333	59685	6077	1064
2015 Q1	12684	1891	4437	1034	162
2015 Q2	35555	12626	22054	1938	856
2015 Q3	47547	24595	48017	3134	1277
2015 Q4	56187	40015	76357	4432	1253
2016 Q1	12291	1178	5739	843	494
2016 Q2	24933	8512	21760	1862	643
2016 Q3	41277	15620	40083	3166	831
2016 Q4	59583	20977	79459	5227	603
2017 Q1	10915	987	5891	1244	145
2017 Q2	24533	9153	23741	3014	384
2017 Q3	46712	15065	35954	5395	665

Sumber: website dari masing-masing bank syariah

Lampiran IIa

Logaritman Natural Bank Mandiri Syariah

BANK	PERIODE	DANA PIHAK KETIGA	BAGI HASIL	KANTOR	PROMOSI
Mandiri Syariah	2013 Q1	17,67874628	11,8190563	6,39859	9,4362
	2013 Q2	17,73807366	11,8949036	6,41346	10,27343
	2013 Q3	17,79797639	11,8060427	6,44572	10,91099
	2013 Q4	17,83670998	11,951864	6,45834	11,30449
	2014 Q1	17,79043148	11,9353722	6,56667	8,961623
	2014 Q2	17,81632588	11,9604726	6,56667	9,796904
	2014 Q3	17,85981925	11,9332069	6,56667	10,56759
	2014 Q4	17,89784144	11,9398846	6,56808	10,92435
	2015 Q1	17,89639943	12,0076705	6,56808	9,448097
	2015 Q2	17,8958316	11,8818096	6,56808	10,47884
	2015 Q3	17,90497285	11,9810335	6,56808	10,76947
	2015 Q4	17,94446392	12,0158681	6,56808	10,93644
	2016 Q1	17,96118623	11,9962894	6,53379	9,416623
	2016 Q2	17,97114051	11,8836887	6,44413	10,12395
	2016 Q3	18,0048248	11,9421592	6,43133	10,62806
	2016 Q4	18,06328927	12,0356164	6,43133	10,99513
	2017 Q1	18,07869151	11,9819036	6,43133	9,297893
	2017 Q2	18,09633041	12,0439772	6,43133	10,10777
	2017 Q3	18,12966938	12,087655	6,43133	10,75176

Sumber: data diolah

Lampiran IIb

Logaritma Natural Bank BRI Syariah

BANK	PERIODE	DANA PIHAK KETIGA	BAGI HASIL	KANTOR	PROMOSI
BRI Syariah	2013 Q1	16,38538477	10,8640057	5,21494	8,034955
	2013 Q2	16,4425076	10,9080638	5,35186	8,889584
	2013 Q3	16,44918119	10,9583569	5,35186	9,342771
	2013 Q4	16,47924043	11,0429538	5,44242	10,22608
	2014 Q1	16,45392332	11,3180899	5,53733	8,383662
	2014 Q2	16,53130437	11,3186002	5,53733	9,487063
	2014 Q3	16,55599568	11,3187702	5,53733	9,966603
	2014 Q4	16,64562428	11,3079779	5,57973	10,28647
	2015 Q1	16,68124809	11,3106379	5,57973	7,544861
	2015 Q2	16,66682133	11,3126436	5,58725	9,443513
	2015 Q3	16,75274698	11,3141696	5,58725	10,1103
	2015 Q4	16,81964037	11,3400353	5,59099	10,59701
	2016 Q1	16,82509756	11,3828054	5,5835	7,071573
	2016 Q2	16,8569715	11,3828054	5,59471	9,049232
	2016 Q3	16,86920716	11,3116779	5,59471	9,656307
	2016 Q4	16,90741932	11,320699	5,59471	9,951182
	2017 Q1	16,95131008	9,95413314	5,59471	6,89467
	2017 Q2	16,9920396	10,6800793	5,59471	9,121837
	2017 Q3	17,0486228	11,1180442	5,59471	9,620129

Sumber: Data diolah

Lampiran IIc

Logaritma Natural Bank BNI Syariah

BANK	PERIODE	DANA PIHAK KETIGA	BAGI HASIL	KANTOR	PROMOSI
BNI Syariah	2013 Q1	16,18418625	10,530762	5,33754	8,77075
	2013 Q2	16,33093388	10,5588809	5,42495	9,665294
	2013 Q3	16,20981439	10,5985579	5,50939	10,32817
	2013 Q4	16,25683176	10,4422007	5,50939	10,75637
	2014 Q1	16,35030479	9,22503192	5,48064	8,743372
	2014 Q2	16,41886706	10,0066306	5,48064	9,81733
	2014 Q3	16,51905496	10,4761606	5,48064	10,54281
	2014 Q4	16,60338221	10,8096875	5,51343	10,99684
	2015 Q1	16,6732945	9,64419855	5,51343	8,397734
	2015 Q2	16,66745485	9,64413375	5,51745	10,00125
	2015 Q3	16,75627014	10,7489265	5,51745	10,77931
	2015 Q4	16,77679403	11,0426178	5,52545	11,24317
	2016 Q1	16,85616271	9,71908383	5,51745	8,65504
	2016 Q2	16,89899543	10,4161016	5,52943	9,987829
	2016 Q3	16,94079628	11,1106253	5,53733	10,59871
	2016 Q4	17,00322627	11,1442213	5,54126	11,283
	2017 Q1	17,06627451	11,187223	5,54908	8,681181
	2017 Q2	17,098896	11,1783894	5,54908	10,07496
	2017 Q3	17,13452605	11,1184448	5,54908	10,49

Sumber: Data diolah

Lampiran IId

Logaritma Natural Bank Mega Syariah

BANK	PERIODE	DANA PIHAK KETIGA	BAGI HASIL	KANTOR	PROMOSI
MEGA Syariah	2013 Q1	15,69666167	10,11135502	5,857933154	7,448916103
	2013 Q2	15,76797504	9,977806217	5,874930731	8,30474227
	2013 Q3	15,77661708	9,834887461	5,872117789	8,717682052
	2013 Q4	15,86329862	10,1266711	5,886104031	9,008835996
	2014 Q1	15,77185027	10,07394737	5,883322388	6,970730078
	2014 Q2	15,74679281	10,00355911	5,886104031	7,908387159
	2014 Q3	15,72540293	9,92329018	5,886104031	8,353025845
	2014 Q4	15,57703743	9,911455722	5,771441123	8,712266432
	2015 Q1	15,43986703	9,820214633	5,755742214	6,941190055
	2015 Q2	15,30386138	9,624765221	5,680172609	7,569411792
	2015 Q3	15,20397307	9,567944884	5,680172609	8,050065423
	2015 Q4	15,26685128	9,454227284	5,056245805	8,396606228
	2016 Q1	15,28550294	9,571644584	4,700480366	6,736966958
	2016 Q2	15,26927079	9,668967028	4,406719247	7,529406458
	2016 Q3	15,33021726	9,603057907	4,343805422	8,06022424
	2016 Q4	15,40896806	9,75846178	4,204692619	8,561592779
	2017 Q1	15,36742295	9,776108623	4,189654742	7,126087273
	2017 Q2	15,39419953	9,769841868	4,143134726	8,011023379
	2017 Q3	15,3959832	9,587131619	4,143134726	8,593227878

Sumber: Data diolah

Lampiran IIe

Logaritma Natural Bank BCA Syariah

BANK	PERIODE	DANA PIHAK KETIGA	BAGI HASIL	KANTOR	PROMOSI
BCA Syariah	2013 Q1	13,99821204	10,11135502	3,433987204	5,533389489
	2013 Q2	14,06524463	9,977806217	3,433987204	5,771441123
	2013 Q3	14,16524024	9,834887461	3,496507561	6,522092798
	2013 Q4	14,34793073	10,1266711	3,526360525	6,475432717
	2014 Q1	14,33478519	10,07394737	2,63905733	5,720311777
	2014 Q2	14,43681151	10,00355911	2,63905733	6,214608098
	2014 Q3	14,45015165	9,92329018	2,63905733	6,517671273
	2014 Q4	14,66510963	9,911455722	2,833213344	6,96979067
	2015 Q1	14,68247406	9,820214633	2,708050201	5,087596335
	2015 Q2	14,81382394	9,624765221	2,708050201	6,752270376
	2015 Q3	14,77322304	9,567944884	2,708050201	7,152268856
	2015 Q4	14,99575014	9,454227284	2,833213344	7,133295955
	2016 Q1	15,00610477	9,571644584	2,944438979	6,202535517
	2016 Q2	14,98519622	9,668967028	2,944438979	6,466144724
	2016 Q3	15,06313291	9,603057907	2,944438979	6,722629795
	2016 Q4	15,16157442	9,75846178	3,044522438	6,401917197
	2017 Q1	15,24612726	9,776108623	3,135494216	4,976733742
	2017 Q2	15,26123589	9,769841868	3,135494216	5,950642553
	2017 Q3	15,30555529	9,587131619	3,17805383	6,499787041

Sumber: Data diolah

Lampiran III

Hasil Estimasi Common Effect Model

Dependent Variable: LOG(DPK?)
Method: Pooled Least Squares
Date: 02/06/18 Time: 18:28
Sample: 2013Q1 2017Q3
Included observations: 19
Cross-sections included: 5
Total pool (balanced) observations: 95

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	8.052331	0.356112	22.61181	0.0000
LOG(BH?)	0.603720	0.055005	10.97579	0.0000
LOG(JK?)	0.221583	0.054172	4.090360	0.0001
LOG(BP?)	0.092589	0.036974	2.504160	0.0141

R-squared	0.911189	Mean dependent var	16.30287
Adjusted R-squared	0.908261	S.D. dependent var	1.135624
S.E. of regression	0.343962	Akaike info criterion	0.744624
Sum squared resid	10.76621	Schwarz criterion	0.852155
Log likelihood	-31.36962	Hannan-Quinn criter.	0.788075
F-statistic	311.2162	Durbin-Watson stat	0.715907
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data Diolah dengan Eviews 8.1

Lampiran IV

Hasil Estimasi Fixed Effect Model

Dependent Variable: LOG(DPK?)
Method: Pooled Least Squares
Date: 02/06/18 Time: 18:28
Sample: 2013Q1 2017Q3
Included observations: 19
Cross-sections included: 5
Total pool (balanced) observations: 95

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	11.91139	0.520992	22.86290	0.0000
LOG(BH?)	0.378380	0.042888	8.822551	0.0000
LOG(JK?)	0.129536	0.056915	2.275935	0.0253
LOG(BP?)	-0.025819	0.026453	-0.976034	0.3318
Fixed Effects (Cross)				
_MS--C	0.903756			
_BRIS--C	0.097920			
_BNIS--C	0.329363			
_MEGA--C	-0.585260			
_BCAS--C	-0.745778			

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.971668	Mean dependent var	16.30287
Adjusted R-squared	0.969388	S.D. dependent var	1.135624
S.E. of regression	0.198690	Akaike info criterion	-0.313685
Sum squared resid	3.434577	Schwarz criterion	-0.098622
Log likelihood	22.90004	Hannan-Quinn criter.	-0.226783
F-statistic	426.2482	Durbin-Watson stat	0.544185
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data diolah dengan Eviews 8.1

Lampiran V

Hasil Estimasi Random Effect Model

Dependent Variable: LOG(DPK?)
Method: Pooled EGLS (Cross-section random effects)
Date: 02/06/18 Time: 18:28
Sample: 2013Q1 2017Q3
Included observations: 19
Cross-sections included: 5
Total pool (balanced) observations: 95
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	10.97992	0.472020	23.26154	0.0000
LOG(BH?)	0.414747	0.041684	9.949800	0.0000
LOG(JK?)	0.207437	0.051557	4.023458	0.0001
LOG(BP?)	-0.008540	0.025982	-0.328677	0.7432
Random Effects (Cross)				
_MS--C	0.699087			
_BRIS--C	0.035069			
_BNIS--C	0.270368			
_MEGA--C	-0.540280			
_BCAS--C	-0.464244			

Effects Specification	S.D.	Rho
Cross-section random	0.283355	0.6704
Idiosyncratic random	0.198690	0.3296

Weighted Statistics

R-squared	0.578351	Mean dependent var	2.589316
Adjusted R-squared	0.564451	S.D. dependent var	0.322270
S.E. of regression	0.212686	Sum squared resid	4.116411
F-statistic	41.60644	Durbin-Watson stat	0.569947
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics

R-squared	0.793924	Mean dependent var	16.30287
Sum squared resid	24.98184	Durbin-Watson stat	0.093914

Sumber: Data Diolah dengan eviews 8.1

Lampiran VI

Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Pool: QR
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	46.428757	(4,87)	0.0000
Cross-section Chi-square	108.539332	4	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:
Dependent Variable: LOG(DPK?)
Method: Panel Least Squares
Date: 02/06/18 Time: 18:29
Sample: 2013Q1 2017Q3
Included observations: 19
Cross-sections included: 5
Total pool (balanced) observations: 95

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	8.052331	0.356112	22.61181	0.0000
LOG(BH?)	0.603720	0.055005	10.97579	0.0000
LOG(JK?)	0.221583	0.054172	4.090360	0.0001
LOG(BP?)	0.092589	0.036974	2.504160	0.0141

R-squared	0.911189	Mean dependent var	16.30287
Adjusted R-squared	0.908261	S.D. dependent var	1.135624
S.E. of regression	0.343962	Akaike info criterion	0.744624
Sum squared resid	10.76621	Schwarz criterion	0.852155
Log likelihood	-31.36962	Hannan-Quinn criter.	0.788075
F-statistic	311.2162	Durbin-Watson stat	0.715907
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data Diolah dengan Eviews 8.1

Lampiran VII

Hasil Uji Hausmant

Correlated Random Effects - Hausman Test
Pool: QR
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	16.271297	3	0.0010

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
BH?	0.378380	0.414747	0.000102	0.0003
JK?	0.129536	0.207437	0.000581	0.0012
BP?	-0.025819	-0.008540	0.000025	0.0005

Cross-section random effects test equation:
Dependent Variable: LOG(DPK?)
Method: Panel Least Squares
Date: 02/06/18 Time: 18:29
Sample: 2013Q1 2017Q3
Included observations: 19
Cross-sections included: 5
Total pool (balanced) observations: 95

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	11.91139	0.520992	22.86290	0.0000
LOG(BH?)	0.378380	0.042888	8.822551	0.0000
LOG(JK?)	0.129536	0.056915	2.275935	0.0253
LOG(BP?)	-0.025819	0.026453	-0.976034	0.3318

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.971668	Mean dependent var	16.30287
Adjusted R-squared	0.969388	S.D. dependent var	1.135624
S.E. of regression	0.198690	Akaike info criterion	-0.313685
Sum squared resid	3.434577	Schwarz criterion	-0.098622
Log likelihood	22.90004	Hannan-Quinn criter.	-0.226783
F-statistic	426.2482	Durbin-Watson stat	0.544185
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data Diolah dengan Eviews 8.1

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
DIREKTORAT PERPUSTAKAAN
Kampus Terpadu UII Jl. Kaliurang Km. 14,5, Yogyakarta 55584, INDONESIA
Telp: (0274) 898 444 Psw. 2301 - 2324; Fax: (0274) 898 444 Psw. 2091
http://library.uii.ac.id; e-mail: perpustakaan@uii.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIASI

No. : 928248284/Perpus/10/Div.PP/ II/ 2018

Assalamu'alaikum wr. wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: **Ismanto**
NIK	: **861002112**
Jabatan	: **Kepala Divisi Pelayanan Pemakai Direktorat Perpustakaan**

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama	: Eko Wisnu Mubiyardi
Nomor Mahasiswa	: 14313165
Fakultas / Prodi	: FE / Ilmu Ekonomi
Judul Karya Ilmiah	: Faktor-Faktor Internal yang Mempengaruhi Perkembangan Dana Pihak Ketiga Bank Syariah di Indonesia (Periode Triwulan I 2013 – Triwulan III 2017)

Karya ilmiah yang bersangkutan di atas telah melalui proses uji deteksi plagiasi menggunakan aplikasi Turnitin dengan hasil **20 (Dua Puluh)** %.
Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 10 Maret 2018
Kepala Divisi Pelayanan Pemakai
Direktorat Perpustakaan

Ismanto
NIK: 861002112